

**ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* DALAM
UPAYA PENCEGAHAN KREDIT BERMASALAH DI BPR
NUR SEMESTA INDAH CABANG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Saidatus Zakiyah
205105010010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* DALAM
UPAYA PENCEGAHAN KREDIT BERMASALAH DI BPR
NUR SEMESTA INDAH CABANG JEMBER**

SKRIPSI

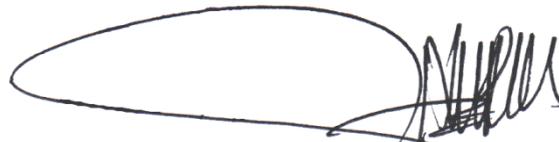
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Saidatus Zakiyah
205105010010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Oleh Pembimbing



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos., M.Si
NIP.197509052005012003

**ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* DALAM UPAYA
PENCEGAHAN KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR SEMESTA
INDAH CABANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M

NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Suprianik, S.E., M.Si

NIP. 198404162019032008

Anggota

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. CHRA.
2. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

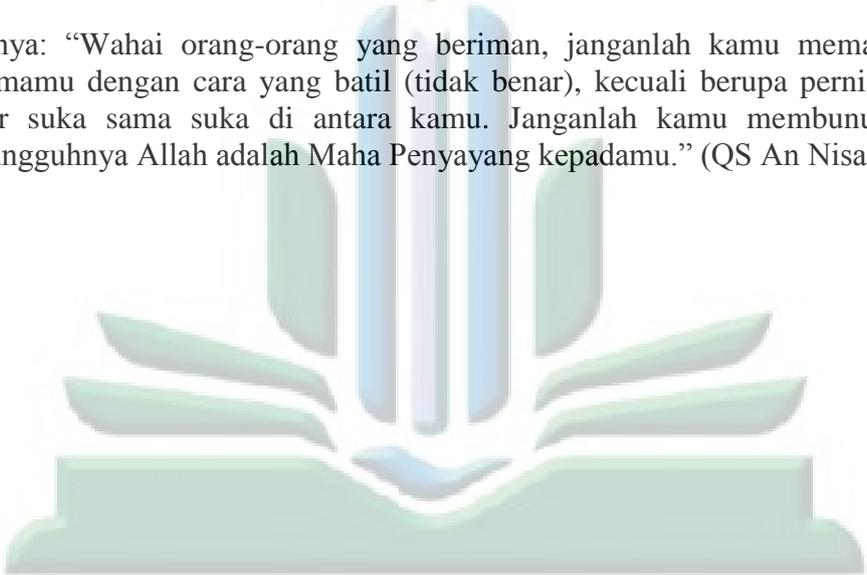
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An Nisa:29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Quran, QS. An Nisa : 29

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Berkat limpahan Rahmat dan HidayahNya serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karya ini saya persembahkan kepada orang yang sangat berarti bagi saya yaitu:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Moch Joyo dan Ibu Subhanah terimakasih atas kasih sayang yang begitu tulus, nasehat dan motivasi, serta doa yang engkau panjatkan kepadaku setiap saat. Terimakasih sudah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup ini, pengalaman hidup yang sangat menginspirasi diri yang lemah untuk menjadi orang yang sukses dimasa yang akan datang.
2. Kedua kakakku tersayang Imron Rosidi dan Lailatuz Zakiyah. Terimakasih sudah menjadi saudara yang sangat menyayangiku dan selalu mendukung setiap langkahku, menjadi teman terkadang musuh namun selalu saya rindukan dalam setiap langkah ini. Semoga kita sama-sama menjadi orang yang sukses.
3. Sahabat-sahabat tercinta saya yang sudah sudi kebersamai dan merangkul saya saat suka maupun duka. Saya bahkan tidak menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember serta seluruh mahasiswa angkatan 2020 program studi Perbankan Syariah yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

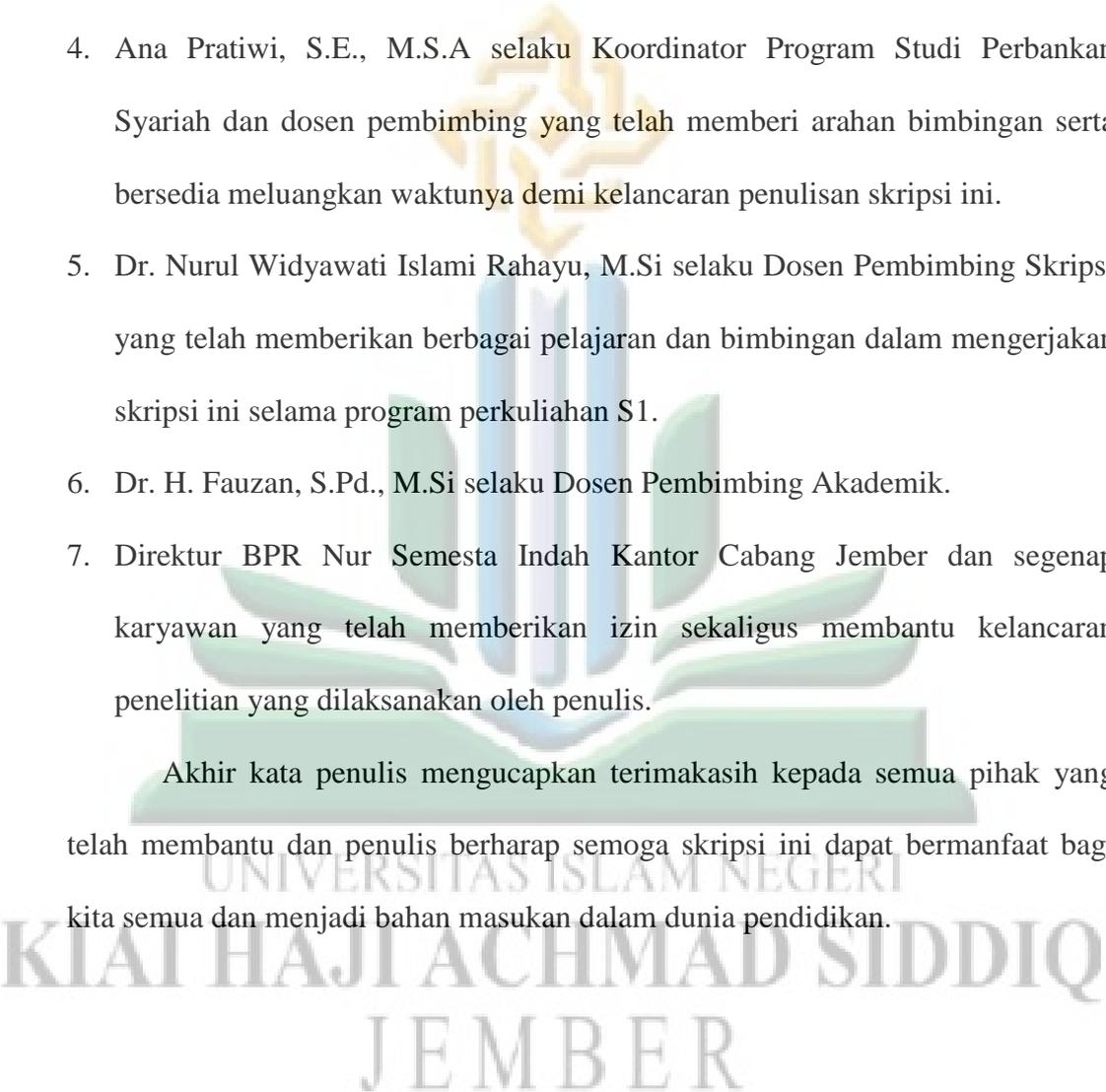
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga sampai saat ini masih bisa merasakan kenikmatan Iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangannya baik dari metode penulisan maupun dalam pembahasan materi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan, baik yang berupa saran, kritik, bimbingan maupun bantuan lainnya dalam bentuk moral maupun materiil. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 
4. Ana Pratiwi, S.E., M.S.A selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah dan dosen pembimbing yang telah memberi arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
 5. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan berbagai pelajaran dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini selama program perkuliahan S1.
 6. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
 7. Direktur BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember dan segenap karyawan yang telah memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Jember, 15 Juli 2024
Penulis

Saidatus Zakiyah

ABSTRAK

Saidatus Zakiyah, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si 2024 : Analisis Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Prinsip kehati-hatian diatur dengan jelas terkait dengan perkreditan atau pembiayaan. Prinsip ini mencakup kebijakan utama dalam perkreditan atau pembiayaan. Prinsip kehati-hatian diimplementasikan melalui analisis pembiayaan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan benar-benar aman. Pemberian pembiayaan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dapat membawa risiko yang tinggi, karena informasi yang diberikan oleh nasabah dapat tidak akurat atau bahkan palsu.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember. 2. Apa saja Hambatan dan Solusinya Dalam Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember. 2. Untuk mengetahui Apa Saja Hambatan dan Solusinya Dalam Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yang berarti penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Penerapan *Prudential Principle* yang diterapkan oleh BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah yaitu berdasarkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) dengan tujuan agar BPR Nur Semesta Indah dalam keadaan sehat, aman dan lancar dalam pengembalian pembiayaan guna mencegah terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. 2). Hambatan yang dihadapi BPR Nur Semesta Indah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu bersumber dari eksternal (nasabah) bank maupun dari pihak internal BPR Nur Semesta Indah. Adapun Solusi yang ditawarkan BPR Nur Semesta Indah ketika terjadi kredit bermasalah yaitu Pendekatan keluarga, Restrukturisasi dengan memberikan keringanan kepada nasabah sesuai dengan kolektibilitas pembiayaan dan penyelesaian pembayaran pembiayaan melalui eksekusi aset (penjualan agunan) nasabah.

Kata Kunci: *Prudential Principle*, Kredit Bermasalah

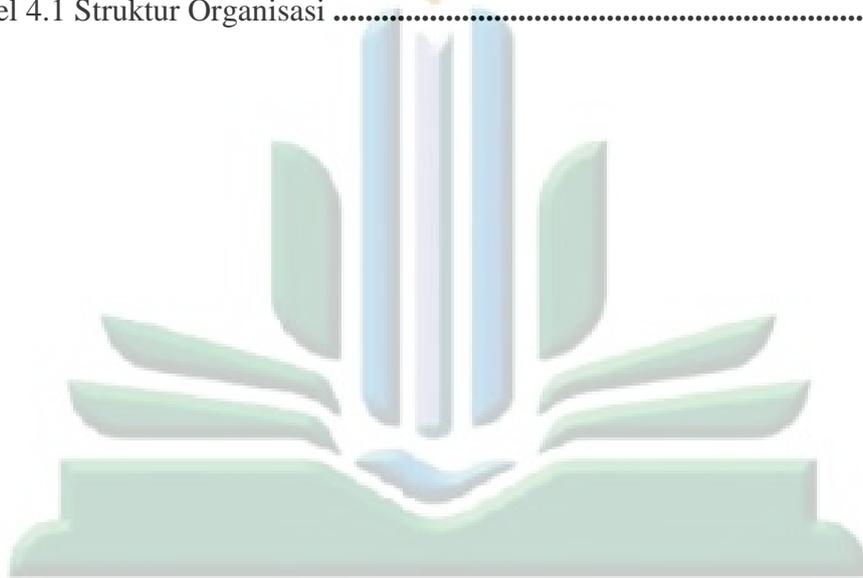
DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSATAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan jenis penelitian	50

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Gambaran Objek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
Lampiran	
1. Matriks	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Selesai Bimbingan	
10. Biodata	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Debitur di Beberapa BPR di Jember Thn 2023	7
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Geografis BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember..... 67





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan di sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Ini dikarenakan fokus utama perusahaan keuangan adalah menyediakan fasilitas pembiayaan untuk perusahaan lain, dan hampir semua sektor bisnis membutuhkan sumber dana. Ketersediaan dana merupakan isu pokok yang secara konsisten muncul dalam setiap kegiatan usaha.²

Kegiatan keuangan dijalankan oleh perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, yang juga dikenal sebagai lembaga keuangan. Fokus utama lembaga keuangan adalah menyediakan pembiayaan untuk mendukung modal dalam suatu sektor bisnis, selain melakukan fungsi lain seperti menampung dana yang belum digunakan oleh pemiliknya. Selain itu, lembaga keuangan juga terlibat dalam penyediaan berbagai layanan keuangan.³

Secara umum, Lembaga Keuangan dapat didefinisikan sebagai setiap entitas yang beroperasi di sektor keuangan, mengumpulkan dana, menyalurkan dana, atau keduanya. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan lembaga keuangan selalu terkait dengan aspek keuangan. Selain memberikan pinjaman dan mengalirkan dana, bank juga berupaya menghimpun dana dari

² Fajar Amri, “Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Meminimalkan Risiko Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Bri Syariah KC Kedaton Bandar Lampung)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

³ Rahmat A, “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Sulselbar di Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017)

masyarakat melalui simpanan. Selanjutnya, kegiatan bank mencakup penyediaan berbagai layanan keuangan yang mendukung dan mempermudah proses pemberian pinjaman, sambil tetap terlibat dalam pengumpulan dana.⁴

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam perekonomian baik pada tingkat makro maupun mikro. Keberadaannya sangat vital untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Salah satu tugas utama bank adalah kegiatan pembiayaan (*financing*), yaitu menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit, selain berfungsi sebagai pengumpul dana dari masyarakat (*funding*).⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, struktur kelembagaan bank di Indonesia diatur lebih sederhana, terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, dengan fokus memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Meskipun kegiatan dasar BPR mirip dengan bank umum, perbedaannya terletak pada keterbatasan jasa yang disediakan oleh BPR.⁶

⁴ Ommega Anjarsari, "Analisis Sistem Prudential Banking (Prinsip Kehati-hatian) Pada Dana Pihak Ketiga di Bank BNI Kantor Cabang Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2018), hal.1

⁵ M.F. Hidayatullah, "Manajemen Investasi Bank Syari'ah", *Human Falah*, Vol 1. No. 2 Juli – Desember 2014

⁶ Nurul Pratiwi Hadi, "Analisis Strategik Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Citra Dana Mandiri" (Skripsi, Universitas Lampung, 2023), hal.1

Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, banyak bank bermunculan dengan berbagai layanan. Keberhasilan manajemen bank bergantung pada pelayanan optimal kepada nasabah dengan dana surplus yang memilih untuk menyimpannya dalam bentuk produk seperti giro, deposito, dan tabungan, serta pada kemampuan bank memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan bentuk kepercayaan bank kepada peminjam. Bank yang fokus pada layanan kredit kepada masyarakat sering disebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR).⁷

Peningkatan laju perekonomian seringkali menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, masyarakat dapat memaksimalkan manfaat dari dana yang dimilikinya. Pengetahuan, sikap, dan implementasi dalam mengelola keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk mencapai kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu melihat uang dari perspektif yang berbeda dan memiliki kendali lebih baik atas kondisi keuangan mereka.⁸

Umumnya, para pelaku usaha berupaya untuk mengembangkan bisnis mereka dengan cara menambah modal usaha melalui pinjaman atau kredit dari lembaga perbankan. Salah satu bentuk kredit yang umum berkembang di masyarakat adalah kredit dengan hak tanggungan. Meskipun dalam ranah

⁷ Adil Mustafid , Udik Mashudi at all, “Analisa Alur Pemberian Kredit Kepada Nasabah Di PT. BPR Bumi Hayu Jember”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 2 No 2 Februari 2024

⁸ Udik Mashudi, Titin Kartini, “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.10. No.2 2022

hukum jaminan, terdapat juga beberapa lembaga jaminan lainnya seperti fidusia dan gadai.⁹

Dengan meningkatnya persaingan di antara pelaku usaha, istilah kredit menjadi hal yang akrab. Peran lembaga keuangan menjadi sangat signifikan bagi berbagai lapisan masyarakat, terutama bagi usaha kecil. Kredit menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat, dan lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, memainkan peran utama dalam menyediakan sumber dana tersebut. Kredit dapat digunakan untuk mendukung kelangsungan operasional usaha, yang diperuntukkan oleh lembaga keuangan, sehingga mampu meningkatkan potensi ekonomi dengan meningkatnya produksi dan volume perdagangan.¹⁰

Pihak bank atau pemberi kredit dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi sebelum memberikan pinjaman. Badan pemerintah juga berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan, terutama dalam penyusunan peraturan, seperti peraturan perpajakan.¹¹

Dengan mempertimbangkan fungsi utama bank, menjadi jelas bahwa sebagai lembaga keuangan, bank rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, prinsip kehati-hatian menjadi esensial dalam operasional perbankan. Peran

⁹ Efa Wulandari, "Perwujudan Prinsip Kehati-hatian dalam Perjanjian Kredit pada Bpr Ady Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 1

¹⁰ Wandha Marina Supit, Grace B Nangoi, Jessy D. L. Warongan, "Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung", *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 12, no. 1 (2021): 51-60.

¹¹ Agung Parmono, Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2021

bank sebagai lembaga keuangan selalu terkait dengan isu-isu pembiayaan. Pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, dan keberhasilan bank sangat tergantung pada jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan. Kegagalan bank dalam menyalurkan pembiayaan sesuai dengan dana yang dihimpun dari simpanan dapat mengakibatkan kerugian bagi bank tersebut. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan perlu dilakukan secara optimal, mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan margin, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, hingga pengendalian risiko kredit.¹²

Dalam perannya sebagai lembaga keuangan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak terhindar dari berbagai masalah. Salah satu faktor yang dapat menggerogoti stabilitas lembaga keuangan ini adalah tingginya jumlah kredit macet dan kurangnya pemahaman tentang prinsip kehati-hatian. Karena penyaluran kredit merupakan fungsi utama lembaga keuangan, hal ini memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan kelangsungan operasionalnya. Proses penyaluran kredit tidak selalu berjalan dengan lancar, beberapa di antaranya menghadapi kendala atau bahkan mengalami kemacetan. Oleh karena itu, dalam memberikan kredit, lembaga keuangan, termasuk BPR, perlu berhati-hati dalam memilih calon nasabah dengan merujuk pada prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*).¹³

¹² Novia Galuh Rima Dona, Rafidah, Lidiya Anggraeni, "Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia KC Jambi Gatot Subroto", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2023): 205.

¹³ Samuel Sianipar, "Penerapan Prinsip Kehati-hatian Yang Digunakan Oleh Bank Perkreditan Rakyat Dalam Melaksanakan Usaha Kredit", *Jurnal Darma Agung* 31, no. 5 (2023): 153-163.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.03/2017, prinsip kehati-hatian diatur dengan jelas terkait dengan perkreditan atau pembiayaan. Prinsip ini mencakup kebijakan utama dalam perkreditan atau pembiayaan, metode penilaian kualitas kredit atau pembiayaan, serta tuntutan terhadap profesionalisme dan integritas para pejabat yang terlibat dalam perkreditan atau pembiayaan.¹⁴

Prinsip kehati-hatian diimplementasikan melalui analisis pembiayaan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan benar-benar aman. Pemberian pembiayaan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dapat membawa risiko yang tinggi, karena informasi yang diberikan oleh nasabah dapat tidak akurat atau bahkan palsu. Oleh karena itu, analisis pembiayaan yang cermat sangat penting untuk meminimalkan risiko pembiayaan macet. Proses analisis ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menilai kelayakan nasabah, membantu mengidentifikasi potensi risiko, dan memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan sesuai dengan prinsip kehati-hatian guna menjaga stabilitas keuangan lembaga tersebut.¹⁵

Analisis kredit yang dilakukan oleh bank memiliki tujuan untuk menilai dan memeriksa suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Hal ini bertujuan agar bank dapat memastikan bahwa calon debitur dapat dipercaya dan bahwa proyek yang akan didanai melalui kredit tersebut

¹⁴ Ojk.go.id diakses 3 Februari 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyusunan-dan-Pelaksanaan-Kebijakan-Perkreditan-atau-Pembiayaan-Bank-bagi-Bank-Umum/SAL%20Lampiran%20POJK%2042%20-%20PPKPB.pdf>

¹⁵ Fathia Nur Khusna, "Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Proses Pemberian Kredit Pegawai pada Perumda Bpr Bank Jogja Kantor Cabang Gedongkuning" (Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022), hal.7

memiliki potensi keberhasilan yang memadai. Analisis kredit melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk latar belakang calon debitur dan perusahaannya, prospek usaha yang dijalankan, jaminan yang akan diberikan, serta faktor-faktor lain yang relevan. Dengan menerapkan analisis kredit, bank dapat meminimalisir risiko kredit bermasalah dengan membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data terkait dengan pemberian kredit.¹⁶

Di Kabupaten Jember, terdapat 27 kantor pusat BPR, salah satunya adalah BPR Nur Semesta Indah yang biasanya disebut BPR NSI Jember salah satu BPR yang aktif dalam penyaluran kreditnya. Dilansir dari *perbarindo.org* Bpr Nur Semesta Indah termasuk dalam BPR dengan jumlah nasabah debitur terbanyak di kabupaten Jember. Berikut adalah jumlah nasabah debitur yg ada di beberapa Bpr di wilayah jember.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Debitur di Beberapa BPR di Jember Tahun 2023

No	Nama PT/ KBPR	Jumlah Nasabah
1	BPR BIMA HAYU PRATAMA	453 Debitur
2	BPR BAPURI	520 Debitur
3	BPR ANUGRAHDHARMA YUWANA	1154 Debitur
4	BPR NUSAMBA	2073 Debitur
5	PT MITRA JAYA MANDIRI	3100 Debitur
6	PT CINDE WILIS	4576 Debitur
7	BPR NUR SEMESTA INDAH	5967 Debitur

Sumber : *perbarindo.org*

Dapat dilihat dari tabel 1.1, bahwa jumlah debitur pada beberapa BPR di wilayah jember cukup tinggi yaitu pada Bpr Bima Hayu Pratama sebanyak

¹⁶ Isna Nur Faizah, "Implementai Prudential Principle (Prinsip Kehati-hatian) Dalam Pembiayaan di BMT Tumang Boyolali" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),4

453 debitur, Bpr Bapuri sebanyak 520 debitur, Bpr Anugrahdharma Yuwana sebanyak 1154 debitur, Bpr Nusamba sebanyak 2073 debitur, Bpr Mitra Jaya Mandiri sebanyak 3100 debitur, Bpr Cinde Wilis sebanyak 4567 debitur dan pada Bpr Nur Semesta Indah sebanyak 5967 debitur. Bisa disimpulkan bahwa dari ketujuh BPR tersebut BPR Nur Semesta Indah termasuk BPR dengan jumlah nasabah pengajuan kredit terbanyak di wilayah jember dengan jumlah nasabah mencapai 5967 debitur. Bpr Nur Semesta Indah yang merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang berdiri di Jember yang bergerak di bidang jasa perbankan dengan melayani penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposit serta melayani penyaluran dana berupa Kredit. BPR Nur Semesta Indah kini telah memiliki 8 jaringan kantor, antara lain Kantor Pusat Kencong, Kantor Cabang Jember, Kantor Kas Kalisat, Kantor Kas Sukowono, Kantor Kas Rambipuji, Kantor Kas Balung, Kantor Kas Padomasan dan Kantor Kas Semboro.¹⁷

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa pada BPR Nur Semesta Indah nilai NPL pada tahun 2022 sebesar 5,92% dan pada tahun 2023 sebesar 5,57%. Padahal OJK dalam peraturannya nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindakan pengawasan bank umum menetapkan bahwa resiko kredit bermasalah atau NPL yaitu tidak boleh melebihi 5%. NPL atau Non Performing Loan adalah pinjaman yang tidak dapat dilunasi atau terlambat pembayarannya oleh peminjam. NPL merupakan indikator yang menunjukkan risiko kredit dan efisiensi manajemen risiko lembaga keuangan.

¹⁷ "BPRNSI", Diakses pada 5 Februari, 2023, <https://bprnsi.co.id/>

Jadi semakin tinggi presentase rasio NPL maka semakin buruk kualitas asset pada lembaga keuangan tersebut. Berdasarkan data tersebut membuat penulis semakin tertarik untuk melakukan pengamatan lebih spesifik karena mengingat nilai NPL pada BPR Nur Semesta Indah mengalami penurunan disetiap tahunnya.¹⁸

Berdasarkan permasalahan diatas alasan penulis memilih BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember adalah karena BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember telah menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) dengan baik dalam penyaluran kreditnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur yg ditetapkan. Selain itu Bpr Nur Semesta Indah termasuk dalam Bpr dengan jumlah debitur terbesar di daerah jember dimana pada tahun 2023 jumlah nasabah pengajuan kreditnya mencapai 5967 debitur. Disisi lain alasan penelitian mengambil lokasi tersebut karena keterjangkauan lokasi cabang BPR ini merupakan salah satu cabang dari BPR yang ada di Kencong yang memiliki kantor kas yang tersebar di berbagai wilayah di kabupaten Jember. Keberadaan kantor kas yang mudah dijangkau memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan informasi serta melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang utama di Jember. Adanya kantor kas yang tersebar memberikan pilihan alternatif bagi nasabah untuk menyesuaikan lokasi dan waktu transaksi sesuai dengan preferensi mereka.

¹⁸ Data BPR Nur Semesta Indah

Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam mengelola keuangan mereka tanpa harus terbatas pada lokasi kantor cabang utama.¹⁹

Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Cabang Jember sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat jember. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Cabang Jember. Namun dalam hal ini, pemberi kredit PT. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember tidak akan lepas dari risiko perkreditan bermasalah baik disengaja atau tidak oleh pengelola dana dan nasabah peminjam, untuk itu dalam memberikan kredit pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember harus menerapkan kebijakan dan melakukan sistem pengendalian dalam penyaluran kredit yang baik dan benar.²⁰

Dalam rangka mewujudkan Bank Perkreditan yang sehat, tangguh, dan efisien, serta mampu bersaing dengan Perbankan Nasional lainnya, maka diperlukan pengaturan kelembagaan yang dapat memberikan kejelasan dan kepastian hukum, pengaturan kelembagaan bank disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian lembaga perbankan akan bergerak dalam kegiatan penyaluran kredit dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembiayaan bagi semua sektor perekonomian. Berdasarkan pemahaman diatas dapat dipahami bahwa kredit bermasalah merupakan

¹⁹ “BPRNSI”, Diakses pada 5 Februari, 2023, <https://bprnsi.co.id/>

²⁰ Ibid, 4

keadaan yang dialami oleh nasabah sehingga nasabah tersebut mengalami kendala dalam penyelesaian masalah terhadap bank atau keuangan lainnya.²¹

Sesuai dengan paparan konteks penelitian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Analisis Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember”** .

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua focus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.²²

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka diterapkan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember ?
2. Apa Saja Hambatan dan Solusinya Dalam Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju

²¹ Joey Allen Fure, “Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan 5, no. 4 (2016): 116-122.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2020), 45

dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²³ Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.
2. Untuk mengetahui Apa Saja Hambatan dan Solusinya Dalam Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.²⁴ Manfaat penelitian harus realistis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi semua pihak, dan dapat menambah khazanah serta wawasan ilmiah yang dibahas dalam buku ilmiah khususnya mengenai prinsip kehati-hatian dalam upaya pencegahan kredit bermasalah di Bpr Nur Semesta Indah Cabang Jember. Diharapkan juga dapat dijadikan bahan perbandingan, evaluasi, dan pengembangan dalam penelitian

²³ Ibid, 45

²⁴ Ibid, 45

selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai media untuk mentransformasi wawasan ilmiah untuk peneliti yang tertarik mempelajari bagaimana cara menulis karya ilmiah yang efektif, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bidang keilmuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dan penulisan karya ilmiah. Memperbanyak wawasan untuk peneliti tentang Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan tambahan informasi dalam penyajian dan penyusunan laporan pencegahan kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Semoga penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan bahan rujukan atau referensi memperdalam wawasan dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademik memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan prinsip kehati-hatian dalam upaya pencegahan kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan

khususnya dibidang perbankan dan sebagai bahan masukan agarmasyarakat menyadari akan pentingnya dunia perbankan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah oleh peneliti.²⁵

1. *Prudential Principle* (Prinsip Kehati-hatian)

Prinsip Kehati-hatian (*Prudencial Principle*) merupakan suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya.

Prinsip kehati-hatian adalah konsep yang memiliki unsur sikap, prinsip, standar kebijakan, dan teknis dalam manajemen risiko bank yang sedemikian rupa sehingga dapat memitigasi risiko bank sekecil apapun, yang mengakibatkan kerugian bagi stakeholders, terutama bagi depositor dan kreditor.

2. Kredit Bermasalah

a. Pengertian Kredit

Kredit ialah suatu cara yang diterapkan oleh orang ataupun badan usaha agar memperoleh pembiayaan guna mendukung peningkatan usaha ketika modalnya tidak mencukupi. Kredit digambarkan sebagai uang pinjaman yang dibayar kembali dengan

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press 2020), 45

mengangsur ataupun dalam batas jumlah tertentu yang ditetapkan oleh bank ataupun badan lain.

b. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia Kredit Bermasalah merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan perbankan di tingkat lokal. BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan landasan kajian yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan yang

sedang diteliti. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang bsedang dilakukan dan juga mencangkup kajian-kajian teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Bab ini memuat hasil penelitian seperti gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSATAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat terlihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Asmi, 2019, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dengan judul “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BNI Syariah Mikro Masamba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan murabahah dan untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dilakukan Bank BNI Syariah Masamba dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan murabahah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, BNI Syariah Masamba melakukan penilaian calon nasabah berdasarkan prinsip 3C (*Character, Capacity, Collateral*) yaitu penilaian terhadap karakter calon nasabah pembiayaan, kemampuan atau kelayakan usaha, dan agunan yang diserahkan kepada bank. 2) Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu bersumber dari eksternal (nasabah) bank maupun dari pihak internal Bank BNI Syariah Masamba. Adapun Solusi yang ditawarkan BNI Syariah Masamba ketika terjadi pembiayaan murabahah bermasalah yaitu Pendekatan keluarga, Collection, Rescheduling (penjadwalan ulang) dan penyelesaian pembayaran pembiayaan melalui eksekusi aset (penjualan agunan) nasabah.²⁶

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

2. Skripsi Sitta Rizky Ahda, 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan judul “Analisis Penerapan Prinsip Kehati hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet Di BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia”. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui kriteria dalam pemberian pembiayaan di BMT Kube Sejahtera

²⁶ Asmi, “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BNI Syariah Mikro Masamba” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

001BandarSetia. 2. Untuk mengetahui penerapan prinsip kehati-hatian (Prudential Principle) di BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia. 3. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (Prudential Principle) di BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan (Field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kriteria dalam pemberian pembiayaan di BMT kube Sejahtera 001 Bandar Setia memiliki kriteria umum dan kriteria khusus. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh BMT kube Sejahtera 001 Bandar Setia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan usaha BMT. Adapun prinsip kehati-hatian yang digunakan oleh BMT kube Sejahtera adalah prinsip 5C, 7P, 3R dan 1S. Namun BMT kube Sejahtera 001 lebih menekankan pada prinsip 5C yaitu menganalisis dari segi *character, capital, capacity, collateral, dan condition of economic*. Kendala dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) di BMT kube Sejahtera 001 Bandar Setia yaitu kurangnya keterbukaan anggota/nasabah dalam menjalankan usahanya dan kurangnya pengetahuan mengenai usaha yang dijalankannya sehingga dalam hal melakukan pembayaran/cicilan anggota sering tidak jujur mengenai hasil keuntungan dan sering menunda-nunda pembayaran yang sudah jatuh tempo.²⁷

²⁷ Sitta Rizky Ahda, “Analisis Penerapan Prinsip Kehati hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet Di BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

3. Skripsi Ririn Latifah, 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Dengan judul “Analisis Implementasi *Prudential Banking Principle* Dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Bprs Rahma Syariah Gurah Kediri)”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi *prudential banking principle* dalam penyaluran pembiayaan murabahah di BPRS Rahma Syariah Gurah Kediri ditinjau dari Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *prudential banking principle* yang dilakukan oleh pihak BPRS Rahma Syariah yaitu melakukan penilaian dengan seksama terhadap watak, kemampuan, modal, Agunan, prospek usaha dari calon Nasabah Penerima Fasilitas, dan hambatan. Pada BPRS Rahma Syariah Penilaian 6 prinsip tersebut dalam penyaluran pembiayaan murabahah belum sepenuhnya dilakukan analisis tersebut. Pada pembiayaan mikro analisis yang

dilakukan yaitu penilaian watak (*character*), penilaian kemampuan (*capacity*), dan penilaian agunan (*collateral*). Dan untuk pembiayaan makro dengan platfond diatas 50 juta maka akan dilakukan analisis secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi prudential banking principle yang dilakukan dalam menyalurkan pembiayaan murabahah di BPRS Rahma Syariah belum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.²⁸

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

4. Skripsi Vivi Agni Sahputri, 2021, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dengan judul “Penerapan *Prudential Principle* Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Karya Mandiri Kauman Tulungagung dan Koperasi Syariah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prudential principle sebelum menyalurkan pembiayaan sehingga menjadi langkah untuk meminimalkan risiko di Kopsyah Karya Mandiri Tulungagung dan Kopsyah AlMawaddah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

²⁸ Ririn Latifah, “Analisis Implementasi *Prudential Banking Principle* Dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Bprs Rahma Syariah Gurah Kediri)” (Skripsi, IAIN Kediri, 2021)

jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan prudential principle yang dilakukan kedua lembaga mengacu pada prinsip 5C, (2) Kendala internal berkaitan dengan sumber daya manusia, dan kendala eksternal berkaitan dengan informan maupun pihak perekomendasi, (3) Solusi atas kendala tersebut yaitu memberikan pengetahuan dan memaksimalkan kinerja sumber daya manusia, memberikan pengetahuan kepada calon anggota, menerapkan peraturan baru bagi perekomendasi.²⁹

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

5. Skripsi Fitri Arianti, 2021, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dengan judul “Implementasi *Prudential Banking Principle* Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prudential banking principle dalam pembiayaan murabahah di Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan

²⁹ Vivi Agni Sahputri, “Penerapan *Prudential Principle* Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Karya Mandiri Kauman Tulungagung dan Koperasi Syariah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021)

penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *prudential banking principle* yaitu dengan prinsip 5C watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), kondisi ekonomi (*condition of economic*), agunan (*collateral*). Implementasi *prudential banking principle* pada pembiayaan murabahah sudah menerapkan prinsip 5C. Terbukti dapat dilihat pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan. Yang mana antara 5C ini, pihak bank membuat kebijakan yang paling diprioritaskan adalah watak (*character*) dan kemampuan (*capacity*).³⁰

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

6. Skripsi Devi Noviana, 2021, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul “Analisis *Prudential Banking Principle* Dalam Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di BPRS Asri Madani Nusantara Jember”. Tujuan penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui penerapan *prudential banking principle* dalam upaya

³⁰ Fitri Arianti, “Implementasi Prudential Banking Principle Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021)

pengecahan pembiayaan murabahah bermasalah pada masa pandemi *Covid-19* di BPRS Asri Madani Nusantara Jember. 2). Untuk mengetahui analisis penerapan *prudential banking principle* dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah pada masa pandemi *Covid-19* di BPRS Asri Madani Nusantara Jember.. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan *prudential banking principle* dalam upaya pencegahan pembiayaan murabahah pada masa pandemi *Covid-19* di BPRS Asri Madani Nusantara Jember yaitu dengan menggunakan analisis 6C yaitu *character, capacity, capital, condition, collateral dan cash-flow* dengan tujuan agar BPRS Asri Madani Nusantara Jember dalam keadaan sehat, aman dan lancar dalam pengembalian pembiayaan guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. 2) analisis penerapan *prudential banking principle* dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah pada masa pandemi *Covid-19* di BPRS Asri Madani Nusantara Jember yaitu dengan memberikan keringanan kepada nasabah yang memiliki pembiayaan (restrukturisasi). Faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah yaitu dari faktor internal karena bank kurang teliti dalam menganalisis calon nasabah pada saat pengajuan pembiayaan dan faktor eksternal salah satunya yaitu kondisi

ekonomi, Melihat kondisi usaha saat ini pada masa pandemi *Covid-19* banyak usaha mengalami penurunan pendapatan sehingga nasabah kesulitan dalam membayar angsuran. Maka pemerintah juga memberikan kemudahan bagi nasabah yang terdampak pandemi *Covid-19* dengan memperpanjang waktu angsuran. Dan apabila nasabah tidak memiliki itikad baik dalam membayar angsuran maka langkah terakhir BPRS Asri Madani Nusantara Jember menyita atau melelang barang jaminannya.³¹

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

7. Skripsi Fera Vebriani, 2022, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Dengan judul “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Perspektif Manajemen Risiko Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Murabahah Dengan Akad Wakalah Di Kspps Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk)”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah perspektif manajemen risiko syariah di KSPPS Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat

³¹ Devi Noviana, “Analisis Prudencial Banking Principle Dalam Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di BPRS Asri Madani Nusantara Jember” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021)

deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah ditinjau dari manajemen risiko syariah di KSPPS Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk yaitu dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan penilaian 5C yang dilakukan dengan tindakan awal identifikasi risiko, penilaian atau pengukuran risiko, pengendalian terhadap risiko, dan pemantauan risiko secara berkala sehingga adanya risiko dapat dikendalikan secara lebih maksimal terutama pada risiko pembiayaan yang dihadapi oleh lembaga KSPPS Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk. Pada manajemen risiko prinsip kehati-hatian terhadap penilaian 5C meliputi character, capital, capacity, collateral dan condition of economy diterapkan secara menyeluruh oleh KSPPS Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk namun lebih diutamakan pada character, capital dan capacity sedangkan untuk collateral dan condition of economy digunakan untuk pelengkap penilaian terhadap anggota pembiayaan baik dari penerapan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko dapat berjalan dengan baik.³²

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian

³² Fera Vebriani “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Perspektif Manajemen Risiko Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Murabahah Dengan Akad Wakalah Di Kspps Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk)” (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022*)

terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

8. Skripsi Putu Intan Ayu Astiti, 2022, Politeknik Negeri Bali. Dengan judul “Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet Pada Pt Bpr Santi Pala”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet pada PT BPR Santi Pala Badung serta untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada PT BPR Santi Pala Badung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPR Santi Pala telah melaksanakan prinsip kehati-hatian, tetapi dalam praktiknya pelaksanaan prinsip kehati-hatian tersebut belum maksimal. Pada penilaian condition of economy, pihak Bank hanya menilai dari segi kondisi ekonomi calon nasabah dan tidak meninjau kondisi perekonomian dunia yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan nasabah tersebut seperti yang terjadi pada saat pandemi ini serta penyebab terjadinya kredit macet pada PT BPR Santi Pala disebabkan oleh 2 faktor, yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal.³³

³³ Putu Intan Ayu Astiti, “Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet Pada Pt Bpr Santi Pala (*Skripsi, Politeknik Negeri Bali., 2022*)

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

9. Skripsi Melani Agusni, 2022, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dengan judul “Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Pada Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di BMT Amanah Ummat Lima Puluh Kota”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*) pada penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Amanah Ummat Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) pada penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Amanah Ummat Lima Puluh kota adalah dengan menerapkan prinsip 5C , pertama penilaian terhadap *character* calon nasabah pembiayaan murabahah yaitu dengan menilai karakter calon nasabah pembiayaan melalui pencairan informasi dari tetangga sekitar tempat tinggal calon nasabah pembiayaan serta kondisi keluarga calon nasabah pembiayaan. Kedua, *capacity* atau kemampuan bayar calon nasabah pembiayaan yaitu dengan menilai usaha

yang dijalankan dan laporan keuangan calon nasabah pembiayaan. Ketiga, *capital* atau penilaian modal calon nasabah pembiayaan yaitu dengan menilai pekerjaan dan usaha nasabah, serta kepemilikan rumah atau tempat tinggal. Keempat, *collateral* yaitu jaminan yang diberikan nilai taksirannya harus lebih tinggi dari pembiayaan dan bentuk jaminan yaitu BPKB kendaraan. Kelima, *condition of economy* atau perekonomian nasabah dengan menilai perkembangan usaha nasabah.³⁴

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

10. Skripsi Aisyatul Fadilah, 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Dengan judul “Analisis *Prudential Banking principle* untuk Meminimalisir Terjadinya Pembiayaan Bermasalah PT. BPRS Di RS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember”. Tujuan penelitian ini adalah:
1. Untuk mengetahui bagaimana analisis prudential banking principle untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember.
 2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan *prudential banking principle* dalam pemberian pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Bhakti

³⁴ Melani Agusni, “Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Pada Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di BMT Amanah Ummat Lima Puluh Kota” (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022*)

Sumekar Kantor Cabang Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis prinsip kehati-hatian sangat berdampak dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan tetap menyesuaikan terhadap kondisi masyarakat sekitar, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jember dinilai dapat memaksimalkan masing-masing poin dari prinsip kehati-hatian yang dipraktikkan yakni character, capacity, capital, condition of economic, dan collateral. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian secara optimal, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara otomatis menjaga tingkat kolektabilitas yang ada sehingga tingkat pembiayaan bermasalah yang muncul dapat meminimalisir dengan baik.³⁵

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu

³⁵ Aisyatul Fadilah, “Analisis *Prudencial Banking principle* untuk Meminimalisir Terjadinya Pembiayaan Bermasalah PT. BPRS Di RS Bhakti Sumekar kantor cabang jember” (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023*)

terletak pada objek penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Asmi (2019)	Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BNI Syariah Mikro Masamba	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.
2.	Sitta Rizky Ahda (2020)	Analisis Penerapan Prinsip Kehati hatian (<i>Prudential Principle</i>) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet Di BMT Kube Sejahtera 001 Bandar Setia	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.
3.	Ririn Latifah (2021)	Analisis Implementasi <i>Prudential Banking Principle</i> Dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Bprs Rahma Syariah Gurah Kediri)	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.
4.	Vivi Agni Sahputri (2021)	Penerapan <i>Prudential Principle</i> Sebagai	Persamaan dari penelitian terdahulu dan	Perbedaan penelitian terdahulu dan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Upaya Meminimalkan Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Karya Mandiri Kauman Tulungagung dan Koperasi Syariah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung	sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif.	sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.
5.	Fitri Arianti (2021)	Implementasi <i>Prudential Banking Principle</i> Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.
6.	Devi Noviana (2021)	Analisis <i>Prudential Banking Principle</i> Dalam Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di BPRS Asri Madani Nusantara Jember	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.
7.	Fera Vebriani	Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Perspektif Manajemen Risiko Syariah	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan menggunakan	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		(Studi kasus pembiayaan murabahah dengan akad wakalah di KSPPS Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk)	metode kualitatif.	
8.	Putu Intan Ayu Astiti, (2022)	Implementasi Prinsip Kehati-hatian Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet Pada Pt Bpr Santi Pala	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan metode penelitian.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.
9.	Melani Agusni (2022)	Penerapan Prinsip Kehati-hatian (<i>Prudential Principle</i>) Pada Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di BMT Amanah Ummat Lima Puluh Kota	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan metode penelitian.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.
10.	Aisyatul Fadilah (2022)	Analisis <i>Prudencial Banking principle</i> untuk Meminimalisir Terjadinya Pembiayaan Bermasalah PT. BPRS Di RS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang prinsip kehati-hatian dan metode penelitian.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objek penelitian.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pemaparan yang disajikan pada tabel, penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu keduanya

menganalisis mengenai prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) serta sama sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian yang digunakan.

B. Kajian Teori

Di bagian ini, pengkajian teori menjadi sangat penting sebagai dasar perspektif untuk menjalankan penelitian. Dengan mendalami pemahaman terhadap teori-teori yang relevan, peneliti akan lebih mempersiapkan diri untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah yang ingin diatasi sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian..³⁶ Oleh karena itu, beberapa aspek teori yang akan dibahas antara lain:

1. (Prinsip Kehati-hatian) *Prudential Principle*

a. Pengertian *Prudential Principle*

Prinsip Kehati-hatian berasal dari kata "hati-hati" (*prudent*) yang erat kaitannya dengan fungsi pengawasan bank manajemen bank. *Prudent* dapat juga diterjemahkan dengan bijakan, tetapi dalam konteks perbankan, istilah ini sering diterjemahkan sebagai "hati-hati" atau "kehati-hatian". Secara umum, *Prudential Principle* adalah suatu prinsip yang menyatakan bahwa bank harus menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya dengan memperhatikan cara yang tidak merugikan bank dan

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 46

kepentingan nasabah, dengan tujuan agar bank selalu dalam keadaan sehat.³⁷

Jadi prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential principle*) merupakan suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank atau lembaga dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dengan mengenal customer dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya, dengan mengharapkan kadar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tetap tinggi, sehingga masyarakat tersedia dan tidak ragu-ragu menyimpan dananya di bank. Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU Nomor 10 tahun 1998 sebagai perubahan atau UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dalam ketentuan ini menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian adalah asas terpenting yang wajib diterapkan atau dilaksanakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.³⁸

Menurut Veithzal Rivai dalam buku “*Islamic Financial Management*” Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, beliau menjelaskan dalam bagian bab tentang proteksi pembiayaan bahwa prinsip kehati-hatian merupakan prinsip untuk melindungi pembiayaan

³⁷ Nahdhah, *Buku Ajar Hukum Perbankan*, (Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2022), 28

³⁸ Nahdhah, *Buku Ajar Hukum Perbankan*, (Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2022), 28

dari berbagai permasalahan dengan cara mengenal nasabah baik melalui identitas calon nasabah, dokumen pendukung informasi dari calon nasabah.³⁹

Tujuan Prinsip Kehati-hatian secara luas adalah Untuk memastikan keamanan, kesehatan, dan stabilitas sistem perbankan, prinsip kehati-hatian sangat penting. Di sektor pembiayaan, prinsip ini bertujuan untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan kelancaran pembayaran kembali pembiayaan dari para nasabah. Dengan demikian, tujuan penerapan prinsip kehati-hatian adalah untuk memastikan bahwa lembaga keuangan tetap *likuid* dan *solvent*. Prinsip kehati-hatian ini harus dipatuhi oleh bank, bukan hanya karena berkaitan dengan tanggung jawab untuk mencegah bank merugikan kepentingan nasabah yang telah menyerahkan dananya kepada bank dan masyarakat (melalui pemberian kredit oleh bank), tetapi juga karena terkait erat dengan sistem moneter yang mempengaruhi kepentingan seluruh anggota masyarakat.⁴⁰

b. Dasar Hukum *Prudential Principle* (Prinsip Kehati-Hatian)

Prinsip kehati-hatian sendiri secara umum di peroleh berdasarkan landasan yang tertuang dalam dua dasar hukum yaitu:

³⁹ Upia Rosmalinda, “Studi Kritik Prinsip Kehati-Hatian Dalam Perspektif Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”, Akuisisi 2, (November 2015), 27.

⁴⁰ Upia Rosmalinda, “Studi Kritik Prinsip Kehati-Hatian Dalam Perspektif Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”, Akuisisi 2, (November 2015), 27.

1) Al-Quran

Terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 49. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَعَلِمَ أَنَّ مَأْتِبَهُمُ اللَّهُ وَأَنَّ اللَّهَ يُصِيبُهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ (٤٩)

Artinya: “dan hendaklah engkau memutuskan (urusan) di antara mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka. Waspadailah mereka agar mereka tidak dapat memperdayakan engkau untuk meninggalkan sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Sesungguhnya banyak dari manusia adalah orang-orang yang fasik.” (Al-Mā'idah [5]:49)⁴¹

2) Peraturan Undang-Undang

Di dalam Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1997 tentang perbankan yakni pada pasal 29 ayat 2, 3, dan 4, yaitu:

- a) Pasal 2 Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecakupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, liquiditas, rentabilitas, solvabilitas, aspek yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

⁴¹ Al-Qur'an Terjemah Depag RI. Q.S Al-Maidah :49)

- b) 2) Pasal 3 dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan danannya terhadap bank.
- c) 3) Pasal 4 untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan oleh bank.⁴²

Sebelum memberikan fasilitas kredit, bank harus memastikan bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan dengan pasti. Untuk mencapai keyakinan ini, bank melakukan penilaian kredit sebelum menyalurkan dana. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode untuk memperoleh keyakinan terhadap nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang tepat. Meskipun demikian, kriteria dan aspek penilaian tetap konsisten. Begitu juga dengan standar ukuran yang digunakan sebagai patokan penilaian oleh setiap bank. Umumnya, bank harus melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mendapatkan nasabah yang menguntungkan secara finansial. dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Kredit dengan penilaian 5C berisi penilaian tentang character, capacity, capital, condition, dan collateral. Sedangkan untuk 7P kredit adalah personality, party, purpose,

⁴² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

prospect, payment, profitability dan protection. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Character* yaitu Keyakinan mengenai pengenalan karakter atau kepribadian individu yang meminta kredit tercermin dari berbagai aspek latar belakang mereka, termasuk riwayat pekerjaan serta faktor-faktor pribadi seperti gaya hidup, situasi keluarga, minat hobi, dan status sosial. Semua ini menjadi indikator kecakapan untuk memenuhi kewajiban pembayaran..
- 2) *Capacity* untuk melihat Kemampuan seorang nasabah dalam ranah bisnis terkait dengan pendidikan mereka, yang juga mencakup pemahaman mereka terhadap regulasi pemerintah. Selain itu, kemampuan bisnis juga dinilai dari keterampilan mereka dalam menjalankan operasi bisnis dan kekuatan ekonomi yang dimiliki. Pada akhirnya, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan mereka untuk mengembalikan kredit yang telah diberikan.
- 3) *Capital* untuk melihat Efektivitas penggunaan modal dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan rugi/laba. Evaluasi dilakukan dari berbagai sudut pandang, seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, serta faktor-faktor ukuran lainnya. Selain itu, sumber modal saat ini juga harus diperhatikan.
- 4) *Collateral* merupakan Jaminan yang disediakan oleh calon nasabah dapat berupa jaminan fisik, seperti properti atau kendaraan, maupun

non-fisik, seperti surat berharga atau jaminan pribadi. Idealnya, nilai jaminan tersebut seharusnya melebihi jumlah kredit yang diberikan, sehingga memberikan keamanan tambahan bagi pemberi pinjaman.

- 5) *Condition* dalam Penilaian kredit sebaiknya mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini serta proyeksi masa depan sesuai dengan sektor yang relevan. Ini juga harus dipertimbangkan dalam konteks prospek usaha di sektor yang bersangkutan. Dalam menilai prospek bisnis yang didanai, penting untuk memastikan bahwa usaha memiliki prospek yang positif. Ini mengurangi risiko kemungkinan masalah pembayaran kredit di masa depan. Dengan demikian, evaluasi kredit harus memperhitungkan kondisi saat ini dan masa depan sektor yang bersangkutan, serta potensi pertumbuhan dan stabilitas usaha yang dibiayai.⁴³

Sedangkan dengan analisis penilai 7P kredit adalah sebagai berikut:

- 1) *Personality* yaitu Menilai nasabah dari segi kepribadiannya merupakan bagian penting dari proses penilaian kredit. Ini melibatkan evaluasi sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan sehari-hari nasabah, serta penilaian terhadap masa lalunya. Menganalisis *personality* nasabah memungkinkan bank untuk mengidentifikasi potensi risiko atau masalah yang mungkin muncul selama masa

⁴³ Suharno, *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta : Djembatan, 2003), hal

kredit, dan juga membantu dalam menentukan tingkat kepercayaan dan kredibilitas nasabah.

2) *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongangolongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit adalah langkah penting dalam proses penilaian kredit. Tujuan pengambilan kredit dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan situasi individu nasabah.. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.

4) *Prospect* yaitu menilai prospek usaha nasabah di masa depan merupakan aspek penting dalam proses penilaian kredit. Evaluasi ini membantu bank untuk memastikan bahwa fasilitas kredit yang diberikan memiliki tingkat risiko yang sesuai dan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

5) *Payment* merupakan Ukuran untuk menilai bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil meliputi beberapa faktor, terutama terkait dengan sumber penghasilan dan diversifikasi usaha nasabah. Semakin banyak sumber penghasilan yang dimiliki debitur, semakin baik kondisinya, karena ini menunjukkan tingkat diversifikasi yang tinggi dalam pendapatan mereka. Dengan demikian, jika salah satu usaha mengalami kerugian, pengembalian

kredit masih dapat ditutupi oleh pendapatan dari usaha lainnya.

- 6) *Profitability* Untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba, salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memungkinkan kita untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari usahanya
- 7) *Protection* tujuannya. adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi Kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.⁴⁴

2. Kredit Bermasalah

a. Pengertian Kredit Bermasalah

Kata “kredit” berasal dari bahasa latin *credo* yang berarti “saya percaya”, yang merupakan kombinasi dari bahasa Sanskerta *cred* yang artinya “kepercayaan”, dan bahasa latin *do* yang artinya “saya tempatkan”. Pemberian kredit oleh bank didasarkan pada kepercayaan, sehingga merupakan wujud kepercayaan terhadap nasabah. Oleh karena itu, pemberian kredit oleh bank dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keuntungan. Oleh karena itu, bank hanya boleh menyalurkan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk

⁴⁴ Thamrin Abdullah, Sintha Wahjusaputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018) hal 130

kredit jika memiliki keyakinan yang kuat bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor kemampuan dan kemauan debitur, sehingga prinsip kehati-hatian tercapai dengan menjaga aspek keamanan dan keuntungan dalam pemberian kredit.⁴⁵

Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.⁴⁶

b. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga perbankan, akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya' sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut lembaga perbankan tidak akan meneruskan

⁴⁵ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal 9-10

⁴⁶ Eka Fitri Handayani "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

simpanan masyarakat yang diterimanya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian menyelidiki tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan menyelidiki tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
- 2) Kesepakatan kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- 3) Jangka waktu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- 4) Risiko adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh

risiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

- 5) Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.⁴⁷

c. Penggolongan Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, macet:

1) Kurang Lancar

Kredit yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang

lancar apabila memenuhi kriteria berikut ini :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 90 hari
- b) Sering terjadi cerukan
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f) Dokumentasi pinjaman yang lemah.⁴⁸

⁴⁷ Thamrin Abdullah, Sintha Wahjusaputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018) hal 114

⁴⁸ Suharno, *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta : Djembatan, 2003), hal

2) Diragukan

Kredit yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d) Terjadi kapitalisasi bunga
- e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.⁴⁹

3) Macet

Kredit yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Prospek Usaha
 - 1) Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali.
 - 2) Kemungkinan besar kegiatan usaha akan berhenti.
 - 3) Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.
 - 4) Manajemen sangat lemah
 - 5) Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur.
 - 6) Terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi.

⁴⁹ Suharno, *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta : Djembatan, 2003), hal 55

b) Kondisi keuangan

- 1) Mengalami kerugian yang besar
- 2) Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha
- 3) Usaha debitur tidak dapat dipertahankan
- 4) Rasio utang terhadap modal sangat tinggi
- 5) Kesulitan likuiditas
- 6) Analisa arus kas menunjukkan bahwa kreditur tidak mampu menutup biaya produksi.
- 7) Kegiatan usaha terancam karena fluktuasi nilai tukar valuta asing dan suku bunga.
- 8) Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.

c) Kemampuan membayar

- 1) Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Dokumentasi kredit dan atau pengikatan agunan tidak ada.⁵⁰

d. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Dalam prakteknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut :

⁵⁰ Suharno, *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta : Djambatan, 2003), hal 56

1) Dari Pihak Perbankan

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam melakukan analisis, pihak analis kurang teliti, yang mengakibatkan tidak terduga atau kesalahan dalam prediksi yang seharusnya dilakukan sebelumnya, atau mungkin terjadi kesalahan dalam perhitungan. Selain itu, dapat juga terjadi akibat kolusi antara pihak analis kredit dengan pihak debitur, sehingga analisis dilakukan secara subjektif.

2) Dari Pihak Nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu:

a) Adanya unsur kesengajaan.

Dalam konteks ini, nasabah dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, yang mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi macet. Ini menunjukkan adanya unsur ketidakmauan untuk membayar.

b) Adanya unsur tidak sengaja.

Artinya, debitur mungkin bersedia untuk membayar, namun tidak mampu melakukannya. Contoh kasusnya adalah kredit yang dialiri mengalami bencana seperti kebakaran, gempa, banjir, dan sebagainya, sehingga kemampuan untuk membayar kredit menjadi tidak ada. Ketika kredit mengalami kemacetan, bank perlu melakukan tindakan penyelamatan agar tidak menimbulkan kerugian. Tindakan penyelamatan ini bisa berupa

memberikan keringanan, seperti perpanjangan jangka waktu atau pengurangan angsuran, terutama untuk kredit yang terkena dampak bencana. Atau bisa juga dilakukan penyitaan untuk kredit yang debiturnya sengaja tidak membayar. Yang penting, kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya diselamatkan agar bank tidak mengalami kerugian.⁵¹



⁵¹ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Lebih dari sekedar mencari generalisasi, penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap makna dan konteks dari fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih kaya terhadap masalah yang diteliti.⁵²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu objek atau subjek yang diteliti. Metode ini tidak melibatkan manipulasi atau rekayasa dari variabel-variabel yang ada. Fokusnya adalah pada pengumpulan data yang menggambarkan fenomena yang sedang diamati secara objektif.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian peneliti adalah Bank yang bergerak di bidang Lembaga Perkreditan Rakyat, yang seringkali identik dengan penyediaan pembiayaan. Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 8

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 8.

Jember yang lokasinya terletak di Jln. Ahmad Yani Lingkungan No.86, Sumberdandang, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian mencakup jenis dan sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Penggambaran tersebut memuat informasi yang diperoleh, subjek penelitian, dan cara memastikan informasi yang diperoleh dapat dibuktikan. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menentukan orang yang diwawancarai agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵⁴

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Selain itu, subjek juga bisa dipilih berdasarkan peran atau posisi mereka dalam situasi sosial yang diteliti. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki peran atau posisi penting dalam lingkungan yang diteliti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan interaksi yang terjadi.⁵⁵ Penggunaan teknik purposive memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun narasumber yang akan menjadi informan terhadap masalah yang diteliti yaitu :

⁵⁴ Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan", *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, Vol 3, No.2, Desember 2022

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

1. Bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Bpr NSI Jember.
2. Ibu Selusi Ernawati sebagai Kasie. Operasional Bpr NSI Jember.
3. Ibu Vida Arfitasari sebagai Admin Bpr NSI Jember.
4. Ibu Ida Maulida sebagai Nasabah Bpr NSI Jember.
5. Bapak Sholeh sebagai Nasabah Bpr NSI Jember.
6. Bapak Junaidi sebagai Nasabah Bpr NSI Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang krusial dalam proses penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang berbagai teknik pengumpulan data, peneliti mungkin kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.⁵⁶

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, yang melibatkan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui triangulasi sumber, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, jurnal, dan situs web. Teknik triangulasi yaitu untuk menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 224.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 241.

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan langsung dengan terjun ke lapangan atau datang ke tempat lokasi penelitian.⁵⁸ Data yang diperoleh melalui observasi merupakan fakta-fakta yang menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Dalam observasi, peneliti mencermati fenomena secara langsung dan mendeskripsikan data yang diamati dengan seksama. Dengan demikian, pengamatan memberikan landasan yang kuat dalam memahami situasi atau objek penelitian secara lebih mendalam. Dalam observasi ini data yang ingin penulis peroleh secara langsung bersumber dari PT. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember khususnya yang berhubungan dengan Analisis Penerapan Prudencial Principle Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah si BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi langsung melalui percakapan atau tanya jawab dengan sumber data. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara cenderung bersifat mendalam karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi informasi secara holistik dan mendetail dari perspektif subjek yang diwawancarai. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi responden terhadap topik yang diteliti.⁵⁹ Metode wawancara dinilai cocok menjadi jembatan antara peneliti dan informan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 226

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 137.

untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara pasti. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan peristiwa yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan pertanyaan yang mendetail dan pengungkapan informasi yang lebih kaya. Dengan demikian, metode ini memfasilitasi peneliti dalam memahami perspektif dan pengalaman informan secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan bukti dan data berdasarkan peristiwa, hasil dokumentasi, dan kondisi aktual. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang sistematis dan terorganisir dengan baik, yang kemudian dapat disimpulkan untuk kebutuhan penelitian. Dalam dokumentasi, informasi didokumentasikan secara cermat dan terstruktur, sering kali melalui penggunaan catatan, dokumen tertulis, atau rekaman lainnya. Dengan cara ini, dokumentasi membantu peneliti dalam mempertahankan akurasi dan kejelasan data serta memfasilitasi analisis dan interpretasi selanjutnya.⁶⁰

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 240.

menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara Interaktif model Miles dan Huberman yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶¹ Rinciannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, pemutusan, serta penyederhanaan dan transformasi data "kasar" yang tercatat dari pengamatan langsung di lapangan. Data yang awalnya terbentuk dari catatan-catatan lapangan kemudian diubah oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Walaupun informan seringkali memberikan jawaban yang dapat menjadi data, tidak semua jawaban tersebut relevan dengan fokus penelitian. Sebagai contoh, pertanyaan basa-basi seperti tentang jumlah anak yang dimiliki oleh seseorang mungkin tidak relevan dengan kajian penelitian tertentu.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti kemudian melakukan pemilihan data dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Proses ini harus berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data kualitatif berlangsung. Dengan melakukan reduksi data ini, peneliti dapat memfokuskan analisis pada data yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 246.

2. Penyajian Data

Reduksi data membantu peneliti dalam merangkum data pokok dan penting, serta membuat isi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Oleh karena itu, data yang diperoleh setelah reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.⁶² Dengan penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian. Pada tahap ini, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian masing-masing. Proses klasifikasi ini membantu peneliti untuk mengorganisir dan memahami informasi yang terkumpul dengan lebih baik, serta mengidentifikasi pola atau temuan yang signifikan. Dengan demikian, penyajian data menjadi langkah penting dalam menyusun laporan penelitian dan mempersiapkan rekomendasi atau tindakan lanjutan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Langkah ini dilakukan setelah menganalisis seluruh data yang ditemukan, serta mencari alasan dan penyebab dari setiap kejadian yang terjadi selama proses penelitian. Pada tahap ini, juga dievaluasi validitas penelitian yang telah ditemukan dan dampak positif yang diperoleh dari hasil penelitian.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 247.

Untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat, diperlukan bukti-bukti yang konsisten dan dapat diandalkan. Proses ini melibatkan pembentukan hipotesis yang didukung oleh data yang terkumpul, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan sesuai dengan temuan yang ada. Kesimpulan yang ditarik harus mencerminkan hasil analisis secara obyektif, dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan dari penelitian tersebut.⁶³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan untuk memastikan validnya data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk keabsahan data, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan penggunaan teknik yang sama. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Setelah peneliti mendapatkan data dari salah satu informasi, peneliti memeriksa lagi dengan bertanya kepada informan lain dengan pertanyaan yang sama. Dari pertanyaan yang sama ini akan membantu peneliti bisa membandingkan dan mencari keabsahan data yang diperoleh di awal.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 252.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya :

1. Tahap Pralapangan

Tahapan pralapangan, yaitu suatu tahapan dalam merencanakan sebuah penelitian, menentukan objek yang akan diteliti, mengawasi dan memberikan nilai lapangan, melakukan perizinan, menyediakan kebutuhan pada saat penelitian. Tahap penelitian pralapangan meliputi :

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat racangan penelitian terlebih dahulu, diawali dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik yaitu Dr.Nikmatul Masruroh, S.H.I,M.E.I setelah itu melakukan pengajuan judul kepada Koordinator Program Studi Perbankan Syariah yakni Ibu Ana Pratiwi. SE., Ak., MSA, kemudian melakukan penyusunan tata cara penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu kepada Ibu Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih yaitu BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember.

a. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada Pimpinan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember untuk melakukan observasi.

b. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pihak dari BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember. 3)Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai *prudential principle* dalam pencegahan kredit bermasalah dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini penelitian memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk dijadikan data dan informasi penelitian dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpulan data secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Disini peneliti melakukan pengecekan dan kajian lebih lanjut untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan data

yang diperoleh benar-benar valid. Hal ini memerlukan ketekunan dan ketelitian dalam proses observasi dan wawancara agar data yang didapatkan sesuai dengan masalah penelitian. Dengan melakukan observasi yang cermat dan wawancara yang mendalam, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Ini akan meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian, serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, tahapan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing skripsi untuk direvisi. Proses revisi ini biasanya melibatkan saran dan masukan dari dosen pembimbing untuk meningkatkan kualitas laporan penelitian. Setelah dilakukan revisi, peneliti melanjutkan proses hingga penelitian benar-benar terselesaikan.

Proses penyusunan laporan penelitian dan revisi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian disajikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Kolaborasi dengan dosen pembimbing juga membantu dalam meningkatkan kualitas dan validitas laporan penelitian, serta memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember terletak di Jl. Ahmad Yani Lingkungan No.86, Sumber Dandang, Kebonsari, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Telp. (0331) 411664.

2. Sejarah BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

a. Sejarah Singkat BPR Nur Semesta Indah

BPR merupakan lembaga resmi perbankan, hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang dengan jelas mengatur bahwa terdapat dua jenis bank, yakni Bank Umum dan BPR. BPR merupakan bank yang dalam menjalankan operasional usahanya secara konvensional atau syariah dan tidak menyediakan jasa pembayaran sebagai bagian dari operasionalnya.⁶⁴

Pada tanggal 27 Oktober 1988, Pemerintah mengumumkan kebijakan deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan. Kebijakan ini mendorong Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Kecamatan Kencong, yang pada saat itu mengadakan arisan warga Nahdlatul Ulama (AWANU), untuk menginisiasi pendirian

⁶⁴ <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-Bank-Indonesia-Nomor-622PBI2004/324.pdf> diakses 8 Mei 2024

perusahaan perbankan. Tujuan dari pendirian ini adalah untuk berperan dalam pengembangan sektor perekonomian, khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Pada bulan Agustus 1990, upaya pendirian perusahaan perbankan dimulai dengan mengusulkan arah pendirian dan pedoman kerja operasional Bank Perkreditan Rakyat Nur Buana Indah. Nama bank tersebut kemudian diubah menjadi Nur Semesta Indah. Irawan Soerodjo, S.H., seorang notaris di Jember, membantu pengurusan izin pendirian usaha pada bulan November. Secara resmi, pada tanggal 2 Mei 1992, K.H. Abdurrahman Wahid (Presiden Indonesia periode 1999-2001) membuka dan meresmikan PT BPR Nur Semesta Indah setelah semua persyaratan dan perizinan terpenuhi. Sejak saat itu, PT BPR Nur Semesta Indah mulai beroperasi dengan sejumlah perizinan yang telah disahkan, antara lain:

- 1) Izin prinsip dari Menteri Keuangan No.S.047/MK.13/1991 tanggal 11 Januari 1991
- 2) Izin dari Menteri Kehakiman No.C2-8235.ht01.01.TH.91 tanggal 28 Desember 1991
- 3) Izin operasional usaha dari Menteri Keuangan No.KEP 055/KM.13/1992 tanggal 3 Maret 1992⁶⁵

⁶⁵ Edi Dwijo Prayitno, "Kebijakan Pelayanan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

b. Perkembangan BPR Nur Semesta Indah

BPR Nur Semesta Indah mengalami pasang surut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh Tingginya angka kredit bermasalah atau NPL (Non Performed Loans), menurunnya kepercayaan masyarakat, dan bersamaan dengan awal krisis moneter yang melanda Indonesia, pada tahun 1997 H. Syakir Asy'ari selaku Direktur Utama mengundurkan diri dan digantikan oleh Edi Surono yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur. Sedangkan posisi Direktur digantikan oleh Kuswatul Maslukhah.

Dengan pergantian pimpinan baru, PT BPR Nur Semesta Indah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada waktu tersebut, PT BPR Nur Semesta Indah dapat mengembalikan kepercayaan dari bank umum dan lembaga keuangan lainnya dalam mengerahkan modal untuk ekspansi usaha. Sehingga PT BPR Nur Semesta Indah dapat menjaga jumlah non performing loans dan menambah modal pihak ketiga. Tidak hanya itu, PT BPR Nur Semesta Indah mampu membeli beberapa aset aset yang penting seperti beberapa tanah dan gedung. Aset tersebut selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk membuka cabang baru di Kencong (Kantor Pusat Operasional), di Jember (KC Jember Ahmad Yani), di Balung (Kantor Kas Balung), dan di Kalisat (Kantor Kas Kalisat). Perbaikan manajemen dan sistem senantiasa aktif dilakukan, sehingga PT BPR

Nur Semesta Indah mampu menjadi salah satu BPR terbesar di Kabupaten Jember dan jumlah kantor penunjang yang cukup memadai.

Pada tanggal 13 Maret 2008, guna meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah, PT BPR Nur Semesta Indah menghasilkan keputusan untuk memindahkan Kantor Pusat Operasionalnya ke gedung yang baru terletak di Jl. Diponegoro No. 39, Kencong, Jember. Beberapa fasilitas penunjang pun ditambahkan seperti adanya ruang tunggu nasabah yang nyaman, luasnya tempat parkir, dan fasilitas tambahan meliputi adanya komputer dan aula.

Seperti BPR lainnya yang umum terjadi di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan PT BPR Nur Semesta Indah mengalami pasang surut. Dengan segenap potensi yang ada, PT BPR Nur Semesta Indah tetap bisa bertahan bahkan berkembang dengan konsep antara lain:

- 1) Perluasan pasar terus dilakukan antara lain dengan membuka Kantor Kas di Balung, Jember, dan Kalisat, sehingga jumlah nasabah yang dilayani akan semakin meningkat.
- 2) Pelayanan yang prima, yaitu melayani nasabah dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan nasabah, sehingga nasabah merasa puas.
- 3) Peningkatan SDM dilakukan dengan penambahan jumlah karyawan dan peningkatan kualitas SDM dengan mengikuti

berbagai pelatihan. Serta melakukan pengaderan bagian yang strategis guna meningkatkan daya saing antar lembaga keuangan.

- 4) Peningkatan kerja sama dengan debitur baik bank maupun non bank semakin meningkat.
- 5) Peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana dilakukan antara lain dengan membeli tanah sendiri untuk kantor cabang, melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem komputer secara terus menerus, penambahan jumlah kendaraan untuk kelancaran operasional, dll.
- 6) Evaluasi kerja yang dilakukan secara konsisten dalam kurun waktu tertentu, serta satu komando dalam perusahaan yang semakin mempertegas arah dan tujuan perusahaan.
- 7) Bekerja sama dengan BPR lain dengan aktif mengikuti Perbarindo di komisariat setempat.
- 8) Membuka layanan baru yang memudahkan nasabah, masyarakat, dan pengunjung BPR untuk dapat memanfaatkan fasilitas tambahan (fee based income) seperti penerimaan uang dari luar negeri, pembayaran rekening listrik, telepon, dll.

c. Perkembangan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

PT BPR Nur Semesta Indah telah mengalami perkembangan yang pesat selama 13 tahun dan terus menunjukkan potensi yang semakin meningkat. Oleh karena itu, pada tahun 2005, Direksi merencanakan pembukaan kantor kas di wilayah Jember. Rencana ini

sesuai dengan strategi kerja yang bertujuan memperluas pasar melalui pembukaan kantor kas di Jember, yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, PT BPR Nur Semesta Indah meresmikan Kantor Kas Jember pada bulan Februari 2005, yang berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto No. 34, Jember Kidul, Kaliwates, Jember. Setelah menilai peluang dan perkembangan yang sangat positif, PT BPR Nur Semesta Indah memutuskan untuk mengubah status Kantor Kas Jember menjadi Kantor Cabang. Sejak September 2007, Kantor Kas Jember secara resmi berstatus sebagai Kantor Cabang Jember.

Tujuan peningkatan status Kantor Kas menjadi Kantor Cabang adalah untuk memperluas dan mempermudah akses bagi calon nasabah, khususnya di wilayah timur dan utara Kabupaten Jember. Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan mempertimbangkan lokasi yang lebih strategis, pada tahun 2008, kantor tersebut dipindahkan ke Jl. Ahmad Yani No. 86, Kebonsari, Sumpalsari, Jember..

Lokasi ini dianggap lebih ekonomis dan strategis karena berada di Gladak Kembar, pintu gerbang menuju segitiga emas di Kabupaten Jember. Fungsi Kantor Cabang mencakup menjalankan aktivitas perbankan sesuai peraturan yang berlaku, tetapi tetap di bawah pengawasan Kantor Pusat. Tugas-tugas tersebut meliputi penyaluran kredit, pengumpulan dana pihak ketiga, penyusunan laporan bulanan, pemantauan dan pengaturan likuiditas Kantor Cabang Jember, serta

penyampaian laporan kepada Kantor Pusat, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

3. Visi & Misi BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

a. Visi

Meningkatkan taraf hidup masyarakat baik material dan spiritual.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan memberdayakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat
- 2) Membangun perusahaan yang sehat, berdaya saing tinggi, dan mampu bertahan dalam situasi apapun.

4. Letak Geografis BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

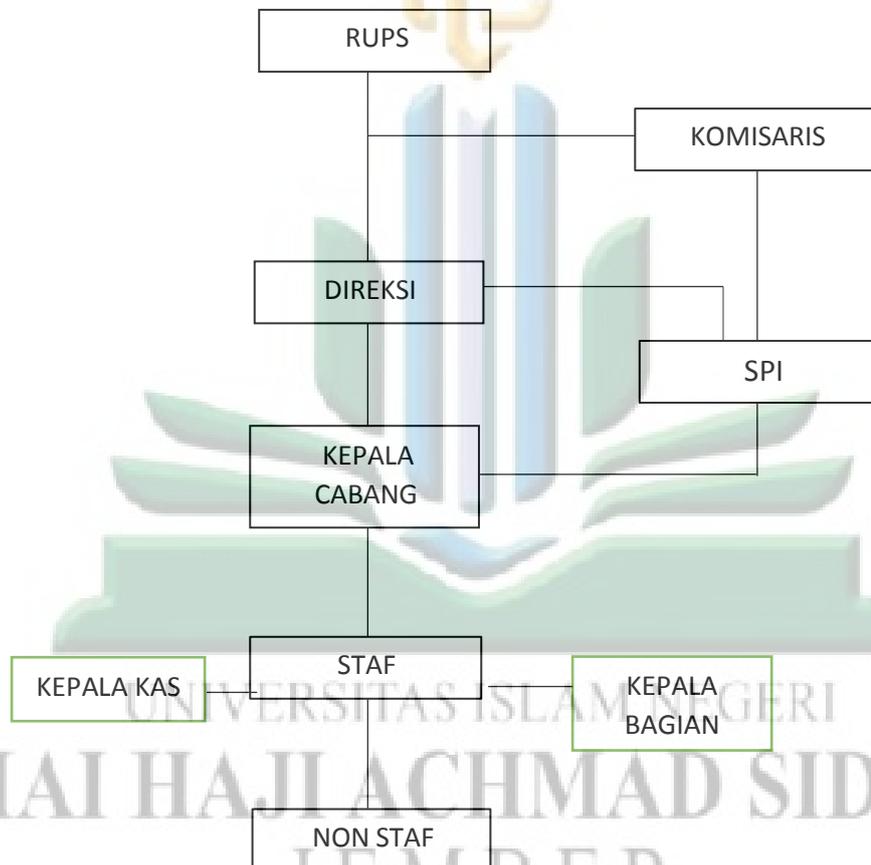
Gambar 4.1
Letak Geografis BPR Nur Semesta Indah



Sumber : BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

5. Struktur Organisasi BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember



Sumber : Dokumen Struktur Organisasi BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

6. Tugas dan fungsi dari masing-masing bagian BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

a. Pimpinan Cabang

- 1) Melaksanakan seluruh peraturan, ketentuan, dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- 2) Mengawasi dan mengarahkan Kepala Kas dan Staff Kantor Cabang.

- 3) Bertanggung jawab kepada Direksi.
- 4) Mengembangkan rencana strategis bagi Kantor Cabang.
- 5) Memantau dan mengevaluasi keberhasilan yang telah dicapai.
- 6) Berkoordinasi dan memantau kebutuhan likuiditas dan analisis pesaing dengan Kantor Pusat dan Kantor Kas.

b. Kepala Operasional

- 1) Berkoordinasi dengan Kepala Cabang dalam mengawasi kegiatan operasional.
- 2) Membantu Kepala Cabang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin.
- 3) Memantau kinerja karyawan sesuai jobdesk dan tanggung jawabnya.
- 4) Memberikan persetujuan kredit dengan limit yang ditentukan oleh kepala cabang serta memantau penyelesaian kredit.
- 5) Mengkoordinasikan tugas masing-masing bagian serta memeriksa laporan.

c. *Supervisor*

- 1) Melakukan pemantauan produktivitas karyawan dengan memberikan umpan balik dan pelatihan yang bermanfaat.
- 2) Menetapkan tujuan kinerja yang konsisten dengan rencana dan visi organisasi.
- 3) Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan prosedur perusahaan.
- 4) Mengatasi terkait masalah pelanggan.

- 5) Memberi dukungan dalam perekrutan dan pemberhentian pegawai.
- 6) Melakukan pengontrolan dan pengendalian informasi anggaran.

d. Kepala Kantor Kas

- 1) Bertanggung jawab untuk mencapai target Kantor Kas yang dikelola.
- 2) Melakukan pengembangan dan pemasaran terkait dana dan jasa yang tersedia.
- 3) Melakukan sosialisasi kepada nasabah jika terdapat produk atau fitur baru di Bank.
- 4) Mendukung tim yang dipimpin agar lebih semangat mencapai tujuan.

e. *Teller*

- 1) Mengelola transaksi pembayaran dan simpanan baik yang melibatkan kredit, tabungan, atau deposito.
- 2) Mencatat seluruh transaksi dengan bukti arus kas masuk dan keluar, dengan adanya persetujuan instansi yang berwenang.
- 3) Menghitung secara fisik saldo kas harian dari awal sampai akhir melalui rekonsiliasi kas harian dengan persetujuan Manajer Departemen.

f. Admin Kredit

- 1) Menyiapkan dan melakukan pencetakan laporan penagihan pinjaman bulanan untuk diserahkan kepada dewan direksi dan komisaris.

- 2) Menyiapkan dan melakukan pencetakan laporan tunggakan kredit untuk memantau BPR apabila terjadi gangguan penurunan kredit.
- 3) Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan account officer untuk mendapatkan informasi terkini mengenai portofolio kredit.
- 4) Melakukan upaya penyelesaian permasalahan kredit macet dengan menggunakan beberapa pendekatan persuasif maupun pendekatan hukum.

g. Admin Tabungan

- 1) Melengkapi dan mencetak laporan bulanan simpanan dan deposito serta menyampaikan tembusannya kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.
- 2) Apabila terdapat permintaan kredit dalam jumlah besar yang segera kadaluarsa, maka membuat dan mencetak laporan profil jatuh tempo untuk meminimalisir risiko.
- 3) Melaksanakan koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan tetap menjaga fokus pada data dan profil nasabah terkini, khususnya nasabah kunci.

h. *Accounting*

- 1) Bertanggung jawab untuk mengendalikan dan memverifikasi transaksi keuangan.
- 2) Melakukan pencatatan dokumentasi perusahaan.
- 3) Menyusun laporan keuangan secara akurat sehingga mudah dipahami.

i. *Account Officer*

- 1) Menyetujui atau menolak hasil analisa kelayakan dan kelengkapan permohonan kredit nasabah.
- 2) Melakukan survei terhadap kredit dalam jumlah besar dengan persetujuan kepala bagian kredit.
- 3) Mencoba menyelesaikan masalah kredit yang buruk menggunakan berbagai pendekatan persuasif dan hukum.
- 4) Memberitahukan dan menginfokan kepada nasabah kredit untuk selalu membayar tepat waktu.
- 5) Bertanggung jawab atas NPL bulanan dan validitas data angunan nasabah.

7. Jenis-jenis Produk BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Ada beragam jenis-jenis layanan yang tersedia di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kredit, meliputi penyimpanan dana, pembayaran kredit, hingga deposito.
- b. Tabungan, memiliki karakteristik berbentuk rekening tabungan dalam bentuk rupiah tanpa dilengkapi kartu ATM. Di BPR Nur Semesta Indah tabungannya bernama Tabungan Indah yang digunakan oleh nasabah perorangan dengan tingkat bunga yang sesuai dengan perkembangan pasar.

- c. Deposito, merupakan produk tabungan berjangka yang memungkinkan melakukan penyetoran atau penarikan hanya pada waktu tertentu. Suku bunga BPR NSI yang kompetitif lebih tinggi

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi secara berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Secara beruntut akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

Prudential principle atau prinsip kehati-hatian bank merupakan suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan untuk kepentingan nasabah yang bertujuan untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan kestabilan sistem perbankan. Dalam bidang pembiayaan, *prudential banking principle* bertujuan untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan kelancaran pengembalian pembiayaan dari nasabah.

Prinsip kehati-hatian bank menekankan bahwa bank harus bertindak dengan hati-hati saat menjalankan kegiatan dan bisnisnya, terutama ketika memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Oleh

karena itu, bank perlu melakukan evaluasi menyeluruh sebelum membuat keputusan mengenai permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah dengan analisis 5C yang di terapkan oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember sebagai berikut:

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Cabang BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk memahami karakter nasabah, kami melakukan wawancara langsung dengan mereka mbak. Terkadang, kami sudah mengenal calon nasabah tersebut, seperti saudara atau teman, sehingga kami memiliki pemahaman lebih baik tentang karakternya. Selain itu, kami juga mengamati lingkungan atau tetangga dekatnya, dan tentu saja, kami memeriksa BI checking calon nasabah tersebut. Namun, saat ini karakter tidak menjadi patokan utama, karena karakter seseorang sering dipengaruhi oleh pendapatannya itu mbak. Jika pendapatan seseorang baik, karakternya cenderung baik juga. Sebaliknya, jika pendapatan orang tersebut menurun setiap bulan, karakternya kemungkinan besar akan berubah.”⁶⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Vida Arfitasari selaku Admin Kredit BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menilai dan menentukan calon nasabah, langkah awal yang kami lakukan adalah melihat karakter calon nasabah itu sendiri. Kami melakukan survei langsung terhadap calon nasabah dan juga melakukan wawancara mbak. Bukan hanya calon nasabah yang diwawancarai, tetapi juga saudara atau tetangga dekatnya untuk memahami lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, kami memeriksa riwayat calon nasabah untuk melihat apakah mereka pernah memiliki masalah dengan bank lain di masa lalu melalui BI checking. Hal ini dilakukan sebelum nasabah tersebut diberi pembiayaan oleh BPR, sehingga kami dapat mengetahui apakah

⁶⁶ Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

nasabah tersebut memiliki masalah pembiayaan atau tidak mbak.”⁶⁷

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Junaidi selaku Nasabah BPR

Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“saya waktu awal itu dilakukan wawancara oleh petugasnya mbak, biasanya petugas itu melakukan survei kerumah saya dan banyak yang ditanyakan pada saat wawancara itu mbak, mungkin untuk mengetahui karakter saya ya”⁶⁸

Jadi, analisis pertama yang diperhatikan dalam prinsip kehati-hatian adalah karakter calon nasabah. Inti dari prinsip karakter di BPR Nur Semesta Indah dapat dilihat melalui BI checking serta survei langsung yang dilakukan dengan mendatangi tempat tinggal calon nasabah dan bertanya kepada tetangga terdekat. Informasi ini digunakan sebagai salah satu patokan untuk menilai apakah calon nasabah tersebut bisa dipercaya dalam menjalin kerjasama atau apakah mereka memiliki tanggungan di lembaga keuangan lain.

Adapun analisis kedua adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan tersebut dikaitkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya dalam mengelola usaha, sehingga akan terlihat sejauh mana nasabah mampu mengembalikan kredit yang diberikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Cabang BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa :

⁶⁷ Vida Arfitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

⁶⁸ Junaidi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

“Dalam penyaluran kredit, kami melihat kemampuan calon nasabah dengan memperhatikan pekerjaannya, usahanya, dan juga penghasilannya mbak. Jika calon nasabah adalah seorang karyawan, kami menilai berapa gaji per bulannya, apakah ia memiliki usaha sampingan, serta apakah ia memiliki tanggungan. Jumlah tanggungan dan tagihan yang harus dibayar per bulan juga harus dihitung. BPR di sini menghindari memberikan kredit kepada orang yang baru merintis usaha, karena belum diketahui apakah nasabah tersebut berpengalaman dalam bidang usahanya atau tidak mbak”⁶⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Sholeh selaku nasabah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan:

“iya mbak pada saat tahap survey ya saya juga ditanyakan mengenai usaha yang saya jalankan itu serta pendapatan yang dihasilkan di setiap bulannya itu mbak”⁷⁰

Analisis kedua yang diperhatikan dalam prinsip kehati-hatian adalah *capacity*, yang bertujuan untuk mengukur kapasitas atau kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya di masa mendatang. Analisis ini dilakukan dengan mempelajari sumber penghasilan atau pendapatan saat ini dari calon nasabah. *Capacity* memang sangat penting karena kelancaran suatu pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bayar calon nasabah. Dengan memahami *capacity* calon nasabah, BPR dapat menilai risiko pembiayaan dengan lebih baik.

Analisis yang ketiga adalah *Capital* untuk menilai apakah penggunaan modal telah efektif atau tidak. Ini biasanya dievaluasi melalui laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, dengan melakukan

⁶⁹ Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

⁷⁰ Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

pengukuran seperti *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Vida Arfitasari selaku Admin Kredit BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya mbak, modal dapat dilihat dari usaha yang dijalankan oleh calon nasabah. Jika calon nasabah mengajukan usaha baru dan mengalami kekurangan modal, mereka mungkin membutuhkan pembiayaan dari BPR. BPR perlu mengetahui berapa aset yang dimiliki oleh calon nasabah dan berapa tambahan modal yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. BPR juga harus menganalisis data-data calon nasabah secara cermat sehingga pembiayaan dapat disalurkan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka mbak. Dengan demikian, pembiayaan dapat membantu calon nasabah dalam mengembangkan usahanya dan mencapai tujuan keuangan mereka.”⁷¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Selusih Ernawati sebagai Kepala Operasional di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan :

“Benar, modal juga melihat jenis usaha yang dijalankan oleh calon nasabahnya mbak. Kami perlu memahami skala dan kompleksitas usahanya. Jumlah modal yang dibutuhkan akan bergantung pada ukuran dan jenis usaha tersebut. Jika usahanya besar, maka modal yang dibutuhkan juga besar, dan sebaliknya untuk usaha yang lebih kecil. Penting untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diajukan sesuai dengan skala dan kebutuhan sebenarnya dari usaha tersebut.”⁷²

Analisis ketiga yang diperhatikan dalam prinsip kehati-hatian adalah *Capital*, yang dilakukan dengan cara menganalisis modal. Ini dapat dilihat melalui laporan keuangan usaha yang telah dijalankan selama

⁷¹ Vida Arfitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

⁷² Selusih Ernawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2024

beberapa waktu terakhir. Hal ini melibatkan penilaian terhadap aset yang dimiliki oleh calon nasabah dan menentukan berapa tambahan modal yang diperlukan untuk menjaga atau mengembangkan usahanya. Dengan melakukan analisis ini, BPR dapat menentukan apakah calon nasabah layak atau tidak dalam menerima pembiayaan. Ini menjadi penting karena kondisi modal calon nasabah dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola pembiayaan dan membayar kembali pinjaman dengan tepat waktu.

Analisis yang keempat yaitu *Collateral* adalah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan tersebut seharusnya memiliki nilai yang lebih tinggi daripada jumlah kredit yang diberikan

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Cabang BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa :

“Jaminan ini termasuk yang paling penting mbak, dimana Calon nasabah biasanya diminta untuk menyertakan jaminan dalam pengajuannya. Jenis-jenis jaminan tersebut bisa berupa sertifikat tanah, rumah, atau kendaraan bermotor mbak. Meskipun jaminan tidak harus melebihi nilai pembiayaan yang diambil, namun lebih baik jika jaminan tersebut bisa mencakup nilai pembiayaan yang diberikan. Biasanya, minimal nilai jaminan yang dipersyaratkan adalah sekitar 50% dari harga jualnya. Dengan memiliki jaminan yang memadai, BPR dapat lebih terlindungi dari risiko gagal bayar calon nasabah.”⁷³

⁷³ Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Selusih Ernawati sebagai Kepala Operasional di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan :

“Ya, benar sekali. Tujuan dari adanya jaminan adalah untuk mengamankan utang dari peminjam. Jika peminjam gagal membayar atau terjadi kredit macet, BPR memiliki hak untuk menjual atau melelang aset yang dijadikan jaminan oleh peminjam itu mbak. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjamkan dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul akibat gagal bayar. Dengan demikian, jaminan memberikan perlindungan bagi BPR dan memastikan bahwa risiko kredit dapat dikelola dengan baik.”⁷⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ida Maulida selaku nasabah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan :

“Iya mbak pada saat pengajuan saya memberikan jaminan kepada BPR Nur Semesta Indah berupa surat kendaraan bermotor mbak yang saya gunakan buat modal usaha , saya mengambil pembiayaan sebesar 5 Jt dengan jangka waktu 18 bulan”⁷⁵

Analisis keempat yang diperhatikan dalam prinsip kehati-hatian adalah dari segi *collateral* atau jaminan. Jaminan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembiayaan. Meskipun jaminan tidak harus melebihi nilai pembiayaan yang diambil, namun jaminan tersebut menjadi perlindungan bagi BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember. Jika peminjam mengalami gagal bayar atau terjadi kredit macet, BPR memiliki hak untuk menjual atau melelang aset yang dijadikan jaminan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjamkan dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul akibat gagal bayar. Dengan

⁷⁴ Selusih Ernawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2024

⁷⁵ Ida Maulida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

demikian, jaminan menjadi salah satu cara untuk mengelola risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangan BPR.

Analisis yang terakhir adalah *Condition* menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kredit. Penilaian kondisi ini mencakup kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada saat ini, serta proyeksi untuk masa yang akan datang

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Cabang BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa :

“Ya, penilaian kondisi ekonomi calon nasabah memang penting dilakukan dari beberapa aspek, termasuk pemasukan, pengeluaran keuangan, dan omset usaha setiap bulannya mbak. Jika keuangan calon nasabah dalam kondisi baik, kemungkinan besar mereka dapat membayar kembali dana yang dipinjamkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan memahami kondisi ekonomi calon nasabah secara menyeluruh, BPR dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memberikan pembiayaan dan mengurangi risiko gagal bayar.”⁷⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Vida Arfitasari selaku Admin Kredit BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, sbeliau menyampaikan bahwa:

“Ya, benar sekali. Kita melihat kegiatan sehari-hari seseorang, termasuk jenis usaha yang dijalankan dan omset per bulannya, dapat memberikan gambaran yang cukup baik tentang kondisi ekonominya saat ini mbak. Namun, memprediksi kondisi ekonomi seseorang di masa depan, terutama jika terjadi perubahan mendadak seperti PHK bagi seorang karyawan, memang menjadi tantangan. Dalam hal ini, BPR perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan melakukan analisis risiko yang lebih mendalam. Meskipun demikian, dengan melakukan evaluasi yang cermat terhadap kondisi ekonomi dan profil risiko nasabah, BPR dapat

⁷⁶ Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko gagal bayar.”⁷⁷

Jadi analisis kelima dalam prinsip kehati-hatian adalah dari segi *condition*, yang melibatkan penilaian kondisi ekonomi calon nasabah. Dengan cara ini, BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dapat menganalisis jenis usaha yang mereka jalankan, berapa pendapatan yang didapatkan, dan sebagainya. Dengan memahami kondisi ekonomi calon nasabah secara menyeluruh, BPR dapat memperoleh gambaran yang lebih baik tentang kemampuan mereka untuk mengembalikan dana sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Ini memungkinkan BPR untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam memberikan pembiayaan dan mengelola risiko kredit dengan lebih baik.

2. Hambatan dan Solusi Dalam Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

Proses pemilihan calon nasabah pembiayaan merupakan tahap krusial dalam menjaga prinsip kehati-hatian di bank. Dalam menilai calon nasabah, bank seringkali dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa prinsip kehati-hatian dipatuhi dengan baik sesuai dengan pedoman penilaian nasabah yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam praktiknya, terkadang bank mungkin menghadapi kesulitan dalam menilai risiko atau dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik. Hal ini bisa

⁷⁷ Vida Arfitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya data yang akurat atau keterbatasan dalam analisis risiko. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk terus meningkatkan proses penilaian nasabah dan mengembangkan metode yang lebih efektif dalam mengelola risiko kredit.

Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, bank dapat memastikan bahwa prinsip kehati-hatian tetap dijunjung tinggi dalam semua kegiatan operasionalnya, sehingga risiko kredit dapat dikelola dengan baik dan kestabilan bank tetap terjaga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Cabang BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam penerapan prinsip kehati-hatian itu sebenarnya hambatannya cuma 2 mbak, yaitu dari nasabah dan juga dari karyawan kita sendiri. Kalo untuk nasabah itu biasanya itu ada nasabah yang tidak jujur dalam pengajuannya seperti jaminannya milik orang lain atau melakukan pengajuan atas nama orang lain dan yang paling sulit itu nasabah tidak mau untuk memberika nomer rekeninngnya mbak sehingga kita tidak bisa mengetahui riwayat transaksi nasabah itu sendiri dan juga terkadang nasabah nya itu sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, kalo dari karyawan itu seperti kurang teliti dalam menganalisis dan kurangnya komunikasi antar karyawannya”⁷⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Selusih Ernawati sebagai Kepala Operasional di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan :

“Kurangnya komunikasi antar karyawannya mbak itu hambatan yang dari internalnya, kalo dari nasabahnya sendiri itu kurangnya kejujuran mbak terkadang yang sudah diajukan itu tidak sesuai

⁷⁸ Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

dengan yang kita survey ke lapangan dan juga kurangnya tanggung jawab untuk membayar angsurannya itu mbak”⁷⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Vida Arfitasari selaku Admin Kredit BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Ada nasabah yang ga jujur gitu mbak disini pengajuan menggunakan namanya sendiri dan ditempat lain menggunakan nama orang lain, sehingga kita tidak tau bahwa orang tersebut memiliki tanggungan lebih jadi tidak sesuai dengan awal wawancara itu mbak”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di BPR Nur Semesta Indah terdapat 2 hambatan dalam penerapan *prudential principle* yaitu faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yang berasal dari pihak bank sendiri, seperti kurangnya pengawasan dan komunikasi antar karyawan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan baik. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan lemahnya kontrol terhadap proses penilaian nasabah, sedangkan kurangnya komunikasi antar karyawan dapat menghambat aliran informasi yang penting dalam pengambilan keputusan serta adanya unsur kekeluargaan antar karyawan dan nasabah

Di sisi lain, faktor eksternal yang berasal dari nasabah juga memiliki dampak signifikan terhadap risiko kredit. Kurangnya tingkat kejujuran dalam pengajuan suatu pembiayaan dapat menyebabkan bank mendapatkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap tentang profil

⁷⁹ Selusih Ernawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2024

⁸⁰ Vida Arfitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

risiko nasabah. Hal ini dapat mengakibatkan penyaluran kredit kepada nasabah yang sebenarnya memiliki risiko yang tinggi untuk gagal bayar.

Dalam pembiayaan bermasalah harus dilakukan penanganan supaya tidak menimbulkan kerugian bagi pihak bank. Mengatasi pembiayaan bermasalah dapat diselamatkan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan terkena musibah bahkan dapat melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Pencegahan pembiayaan bermasalah dapat di selamatkan dengan cara restrukturisasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Marwan Usman Nadhy sebagai Pimpinan Cabang BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang

Jember, beliau menyampaikan bahwa :

“Kalo untuk solusinya itu ya sesuai dengan kendalanya itu mbak, jadi kita melakukan kunjungan rutin terhadap nasabah diselingi dengan desk call mbak jadi kita sendiri melakukan chat atau panggilan telfon jika hal tersebut masih belum membuat nasabah jera hal yang akan dilakukan ya memberikan surat peringatan (SP) 1 untuk nasabah yang tidak membayar angsuran selama 1 bulan. Lalu jika nasabah tidak membayar angsuran selama lebih dari 1-3 bulan maka nasabah akan diberikan SP 2. Apabila terjadi pembiayaan kurang lancar maka BPR memberitahu dengan memberi SP3, karena nasabah sudah menunggak pembayaran angsurannya lebih dari 3 bulan. Baru kalo sudah mendapat SP 3 nasabah masih belum ada itikad baik ya kita akan melakukan gugatan sederhana yang diajukan ke pengadilan negeri (PN) mbak biasanya nanti asetnya itu akan diserahkan ke KPKNL”⁸¹

⁸¹ Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Vida Arfitasari selaku Admin Kredit BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Jika semisal ada nasabah tidak sanggup membayar angsuran pada saat jatuh tempo yang akan dilakukan oleh pihak BPR ialah dengan berkunjung kerumahnya untuk wawancara apa penyebabnya tidak membayar angsuran dan memberikan surat pernyataan kepada nasabah. Kemudian pihak BPR akan mempertimbangkan kembali dengan memperpanjang waktu pembayaran. Jika perpanjangan tersebut masih disalah gunakan oleh nasabah nanti dari pihak kami ya akan memberikan surat peringatan (SP) mbak nanti akan ada 3 kali SP kalo sampai 3 kali SP nasabah masih belum membayar angsurannya maka kami akan melakukan gugatan sederhana mbak ke pengadilan negeri (PN)”⁸²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu bapak Kusno selaku nasabah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, beliau menyampaikan :

“Saya pernah mengalami telat pembayaran angsuran karna saat itu ekonomi lagi sangat menurun mbak, jadi pihak BPR itu mengunjungi saya menanyakan alasan telat bayarnya itu karna apa, ya dikasih perpanjangan waltu mbak untuk pembayaran angsuran itu saya tidak sampai di SP oleh pihak bank”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya kredit bermasalah dapat diatasi dengan beberapa langkah, di antaranya memberikan surat peringatan kepada nasabah dan melakukan restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan finansial nasabah saat ini, serta

⁸² Vida Arfitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

⁸³ Kusno, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

menghitung ulang kewajiban pembayaran dengan memberikan kemudahan seperti perpanjangan waktu angsuran.

Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk membantu nasabah yang mengalami kesulitan keuangan, tetapi juga untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah yang lebih serius. Dengan memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam pembayaran, diharapkan nasabah dapat mempertahankan keteraturan pembayaran dan menghindari gagal bayar.

Dengan demikian, memberikan surat peringatan dan melakukan restrukturisasi pembiayaan merupakan langkah yang dapat membantu menangani kredit bermasalah dan melindungi kepentingan baik dari bank maupun dari nasabah. Ini juga mencerminkan komitmen untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks.

C. Pembahasan Temuan

Penyajian data digunakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

Menurut teori pemilihan analisis 5C sebagai penerapan prinsip kehati-hatian telah memenuhi standar minimal yang direkomendasikan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/Per/M.KUMKM/XI/2008 mengenai pedoman pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi pada Pasal 19 ayat 2. Teori ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharno dalam bukunya yang berjudul "*Analisa Kredit*", dari buku tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan pemberian kredit hendaknya melakukan analisa terhadap kredit yang akan disalurkan yaitu menggunakan analisis 5C (*character, capacity, capital, condition, dan collateral*) sehingga memperkecil terjadinya risiko kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Karena, bank dikatakan sehat apabila bank dapat menjaga dan memelihara lalu lintas pembayaran, serta dapat mendukung aktivitas kegiatan moneter..⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penerapan prinsip kehati-hatian pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember menggunakan analisis 5C yaitu (*capital, capacity, character, condition of economic, dan collateral*), analisis 5C tergolong umum diterapkan oleh lembaga keuangan. Penyesuaian antara teori dan kondisi masyarakat

⁸⁴ Suharno, *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta : Djembatan, 2003)

sekitar menjadikan analisis 5C dipilih karena sudah cukup mewakili penilaian pembiayaan.

Analisis 5C yang diterapkan oleh Bank BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dijabarkan dalam masing-masing poin, diantaranya:

- a. *Character* (Watak). Penilaian karakter calon nasabah pembiayaan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember disesuaikan dengan domisili masing-masing untuk meningkatkan kredibilitas hasil penilaian, karena karyawan yang lebih memahami secara langsung karakter calon nasabah tersebut. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dapat menyimpulkan bahwa calon penerima pembiayaan tersebut memiliki sifat yang jujur, beritikad baik, dan tidak menyulitkan pihak bank di masa yang akan datang. Hal ini memberikan keyakinan bahwa nasabah tersebut akan berkomitmen untuk memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.
- b. *Capacity* (Kemampuan). BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember menilai kemampuan calon nasabahnya dengan mengetahui jumlah tanggungan calon nasabah karena ini mempengaruhi kemampuan calon nasabah dalam pengembalian pembiayaan. Dengan mengetahui jumlah tanggungan, BPR dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan dan kesanggupan calon nasabah dalam membayar pembiayaan setiap bulannya. Hal ini memungkinkan bank untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan jumlah pembiayaan yang akan diajukan oleh calon nasabah, serta

menyesuaikan struktur pembiayaan dengan kondisi keuangan mereka.

- c. *Capital* (Modal). BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dapat memastikan bahwa calon nasabah memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasi usaha mereka tanpa bergantung sepenuhnya terhadap modal yang diberikan oleh lembaga keuangan dan memenuhi kewajiban finansial yang timbul dari pembiayaan yang diajukan. Jika calon nasabah memiliki usaha maka dilihat dari laporan keuangan usaha yang dijalankan.. Hal ini membantu bank dalam meminimalkan risiko kredit dan memastikan keberlanjutan operasi bisnis nasabah.
- d. *Collateral* (Jaminan). BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember sangat berhati-hati dalam menilai jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dalam poin collateral, BPR menganalisis bahwa nilai jaminan tidak harus melebihi jumlah pembiayaan yang diajukan, namun setidaknya nilai jaminan tersebut dapat mencakup jumlah pembiayaan yang diajukan. Bank menetapkan standar minimal sebesar 50% dari harga jual sebagai nilai jaminan yang diperlukan. Jenis-jenis jaminan yang diterima oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember mencakup sertifikat tanah, rumah, kendaraan, dan jaminan lainnya sesuai dengan kebijakan bank..
- e. *Condition* (Kondisi). Penilaian kondisi ekonomi, sosial, dan politik merupakan bagian penting dalam proses penyaluran kredit oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember. Bank melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi tersebut untuk memastikan bahwa usaha

yang akan dibiayai memiliki prospek yang baik, sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalkan.

2. Hambatan Dalam Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*" di buku tersebut menjelaskan bahwa penyebab kredit bermasalah karena faktor internal dan eksternal pada masa yaitu dari faktor internal kurangnya teliti dalam menganalisis calon nasabah serta kurangnya pengetahuan karyawan tentang pemberian pembiayaan, dimana akan menyebabkan salah sasaran dalam mencari calon penerima pembiayaan yang potensial dan faktor eksternal yaitu nasabah yang dengan sengaja tidak menepati janji dalam pembayaran angsuran kepada bank serta adanya ketidakjujuran dalam proses pengajuan pembiayaan.⁸⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk memilih calon nasabah pengajuan kredit, pihak BPR dalam menilai calon nasabah dihadapkan dengan berbagai hambatan yang pada akhirnya tidak terwujudnya prinsip kehati-hatian dengan baik yang sesuai dengan pedoman penilaian nasabah yang diterapkan. Adapun hambatan- hambatan yang dihadapi oleh BPR baik itu bersumber dari eksternal (nasabah) bank

⁸⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 109.

maupun dari pihak internal BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember antara lain:

a. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Cabang Jember. Ada beberapa faktor eksternal yang membuat tidak terwujudnya prinsip kehati-hatian dengan baik dan pada akhirnya terjadinya kredit bermasalah yang dialami oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- 1) Usaha nasabah masih baru.
- 2) Usaha nasabah mengalami titik jenuh.
- 3) Tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai usahanya.
- 4) Nasabah memiliki sifat yang tidak amanah.
- 5) Terjadinya bencana alam.
- 6) Terpengaruhnya dari kebijakan pemerintah

b. Faktor internal adalah faktor yang terjadi di dalam BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember. Adapun factor internal yang membuat tidak terwujudnya prinsip kehati-hatian dengan baik dan menjadi penyebab terjadinya risiko kredit bermasalah yang dialami oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- 1) Kurangnya ketelitian pada saat analisis data nasabah

- 2) Dukungan data bisnis nasabah tidak menjadi perhatian dalam pemberian pembiayaan.
- 3) Tidak memperhatikan kemampuan nasabah yang terwujud dalam akad pembiayaan.
- 4) Aspek jaminan tidak diperhitungkan.
- 5) Pembiayaan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- 6) Adanya Unsur Kekeluargaan antara karyawan dan nasabah.

Alasan terbesar penyebab terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah adalah tidak terealisasi prinsip kehati-hatian dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang dipedomani BPR Nur Semesta

Indah Cabang Jember baik itu kesalahan dari pihak internal bank maupun pihak eksternal (nasabah pembiayaan).

Dari kesalahan diatas, ketika debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman pembiayaan (angsuran menunggak) baik itu sengaja ataupun tidak disengaja (diluar kemampuan nasabah), jalan yang akan ditempuh pihak bank yaitu tidak langsung mengeksekusi agunan yang ada akan tetapi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kunjungan rutin dan pendekatan keluarga yaitu Pendekatan seperti ini menunjukkan komitmen pihak bank untuk memahami dan membantu nasabah mengatasi masalah keuangan mereka. Dengan mendatangi rumah nasabah, bank dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kondisi nasabah, serta faktor-

faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar kembali pembiayaan. Langkah ini juga dapat memperkuat hubungan antara bank dan nasabah, menciptakan rasa saling percaya dan kerjasama yang lebih baik. Dengan mencari solusi bersama, baik pihak bank maupun nasabah dapat bekerja menuju penyelesaian yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

- 2) Pemantauan dan penagihan yang intensif merupakan strategi yang penting dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Melalui pemantauan yang cermat, bank dapat mengidentifikasi nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran secara dini.

Ini memungkinkan bank untuk bertindak secara proaktif, memberikan solusi yang sesuai, dan mencegah kredit menjadi semakin macet. Penagihan yang intensif juga membantu bank dalam mengingatkan nasabah tentang kewajiban pembayaran mereka secara berkala. Ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti telepon, surat, atau kunjungan langsung ke rumah nasabah. Dengan mengingatkan nasabah secara teratur, bank dapat memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran mereka.

- 3) Restrukturisasi yaitu dengan memberikan keringanan kepada nasabah yang mempunyai pembiayaan sesuai dengan kolektibilitas pembiayaan. Apabila pembiayaan dalam perhatian khusus maka BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember melakukan penagihan

dengan memberikan surat peringatan (SP) 1 untuk nasabah yang tidak membayar angsuran selama 1 bulan. Jika nasabah tidak membayar angsurannya selama lebih dari 1-3 bulan maka nasabah akan diberikan SP 2. Kemudian memberi SP 3 dikarenakan nasabah menunggak dalam pembayaran angsurannya lebih dari 3 bulan. Pembiayaan diragukan/macet BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember melakukan restrukturisasi yang sudah diajukan oleh nasabah yang masih memiliki itikad baik dalam membayar. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember memberikan kemudahan dalam proses pengembalian sesuai kemampuan nasabah saat ini dan diberi perpanjangan waktu angsuran. Jika nasabah tidak lagi memiliki itikad baik dalam membayar angsuran maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu dengan menyita atau melelang barang jaminannya.

Hal ini dihubungkan dengan teori penyelamatan pembiayaan bermasalah, upaya dan langkah-langkah restrukturisasi yang dilakukan bank dengan mengikuti ketentuan yang berlaku agar pembiayaan non lancar (golongan kurang lancar, diragukan, dan macet) secara bertahap menjadi golongan lancar kembali.⁸⁶

Temuan ini juga didukung oleh Thamrin Abdullah, Sintha Wahjusaputri dalam bukunya yang berjudul "*Bank & Lembaga Keuangan*" dibuku tersebut menjelaskan bahwa bank wajib menjaga dan

⁸⁶ Ari Zulfikri, Ahmad Sobari, dan Syarifah Gustiawati, "Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Cabang Bogor", *Jurnal Journal of Islamic Economics and Banking*, vol. 1, (Juli, 2019), 68-69.

mengambil langkah agar kualitas pembiayaan setelah direstrukturisasi bisa lancar kembali. Restrukturisasi pembiayaan harus didukung dengan analisis dan bukti-bukti yang memadai serta terdokumentasi baik. Restrukturisasi pembiayaan memiliki beberapa fasilitas pembiayaan dari bank yang dapat dilakukan pada masing-masing pembiayaan, jadi bank wajib memiliki kebijakan dan SOP tertulis mengenai restrukturisasi pembiayaan.⁸⁷



⁸⁷ Thamrin Abdullah, Sintha Wahjusaputri, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal 123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan *Prudential Principle* yang dilakukan di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dalam upaya pencegahan kredit bermasalah yang meliputi analisis 5C yaitu *character, capacity, capital, condition, collateral*.

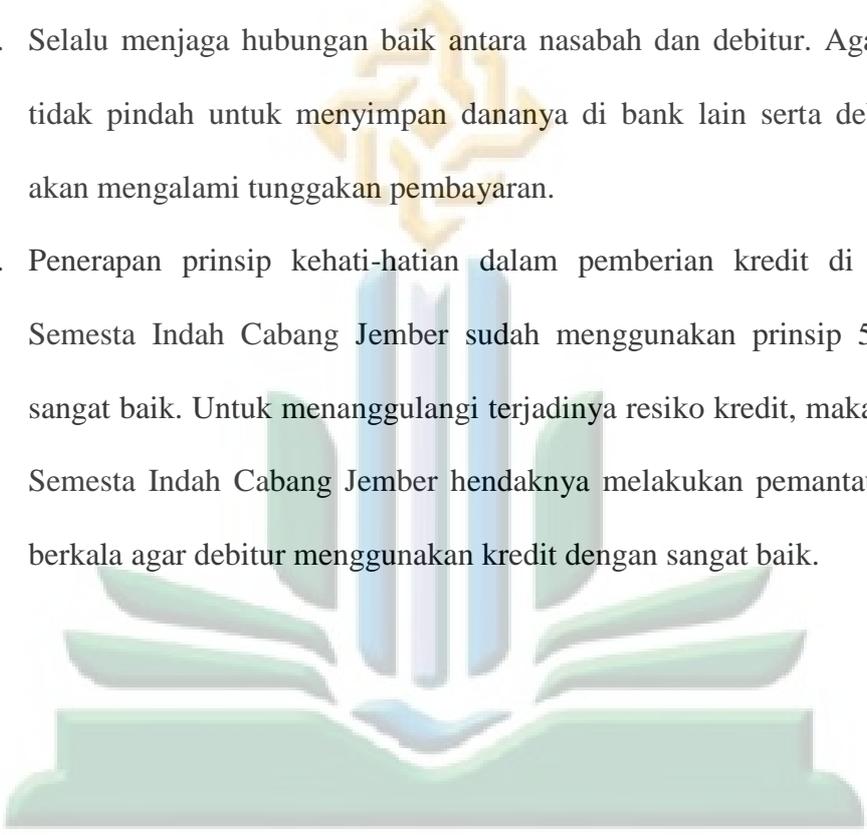
Hambatan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu seperti kurangnya pengawasan dan komunikasi antar karyawan. Sedangkan Faktor eksternal yaitu kurangnya tingkat kejujuran dalam pengajuan suatu pembiayaan dapat mengakibatkan bank mendapatkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap tentang profil risiko nasabah. Adapun solusi yang dilakukan oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu dengan melakukan kunjungan rutin kemudian melakukan pemantauan dan yang terakhir memberikan surat peringatan kepada nasabah dan melakukan restrukturisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka dari hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam penyaluran kredit BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember harus lebih berhati-hati dalam pencairan kredit yang diberikan serta monitoring penagihan kredit harus lebih ditingkatkan guna meminimalisir risiko kredit.

2. Selalu menjaga hubungan baik antara nasabah dan debitur. Agar nasabah tidak pindah untuk menyimpan dananya di bank lain serta debitur tidak akan mengalami tunggakan pembayaran.
3. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember sudah menggunakan prinsip 5C dengan sangat baik. Untuk menanggulangi terjadinya resiko kredit, maka BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember hendaknya melakukan pemantauan secara berkala agar debitur menggunakan kredit dengan sangat baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, Sintha Wahjusaputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)
- Agusni, Melani. Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Pada Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di BMT Amanah Ummat Lima Puluh Kota (2022).
- Ahda, Sitta Rizky. Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Dalam meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet Di Bmt Kube Sejahtera 001 Bandar Setia (2020).
- Ajinegara, Maulana. Implementasi Prinsip Kehati-hatian BANK dalam Pemberian Kredit Di Bank Ponorogo (2023).
- Amri, Fajar. Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam meminimalkan Risiko Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank BRI Syariah KC KedatonBandar Lampung) (2018).
- Anjarsari, Ommega. Analisis Sistem Prudential Banking (Prinsip Kehati-hatian) Pada Dana Pihak Ketiga di Bank BNI Kantor Cabang Jember (2018).
- Arianti, Fitri. Implementasi prudential banking principle dalam pembiayaan murabahah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan (2021).
- Asmi. Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BNI Syariah Mikro Masamba. 33–34. (2019).
- Astiti, Putu Intan Ayu. Analisis Prinsip Kehati-Hatian Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet Pada Bpr Santi Pala (2022)
- Fadilah, Aisyatul. Analisis prudencial banking principle untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah di pt. bprs bhakti sumekar kantor cabang jember. (2022)
- Faizah, Isna Nur. Implementasi Prudential Principle (Prinsip Kehati-hatian) Dalam Pembiayaan di BMT Tumang Boyolali (2017).
- Galuh, Novia, Rafidah, dan Lidiya Anggraeni, “Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia KC Jambi Gatot Subroto”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2023): 205
- Hadi, Nurul Pratiwi. Analisis Strategik Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Citra Dana Mandiri (2023).

Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010)

Hidayatullah, M. F. “Manajemen Investasi Bank Syariah”. *Human Falah*, Vol 1 No. 2 Juli-Desember

Kartini, Titin, Udik Mashudi. “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember”. *Jurnal promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.10. No.2 (2022) 154-164

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014

Khusna, Fathia Nur. Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Proses Pemberian Kredit Pegawai pada Perumda Bpr Bank Jogja Kantor Cabang Gedongkuning (2022).

Latifah, Ririn. Analisis Implementasi Prudential Banking Principle Dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah Ditinjau Dari Undang Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Bprs Rahma Syariah Gurah Kediri) (2021).

Marina, Wandha, Grace B Nangoi, Jessy D. L. Warongan, “Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing 12, no. 1* (2021): 51-60

Mustafid, Adil, Udik Mashudi, Arif Hidayatuallah, Awwibi Maulana. “Analisa Alur Pemberian Kredit Kepada Nasabah Di PT. BPR Bumi Hayu Jember”. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Volume 2 ; Nomor 2 ; Februari 2024 ; Page 166-170

Nahdhah. *Buku Ajar Hukum Perbankan*, (Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2022

Noviana, Devi. Analisis Prudential Banking Principle Dalam Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di BPRS Asri Madani Nusantara (2021).

Parmono, Agung, Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Jember”. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*. Vol. 6, No. 2, Oktober 2021

Prayitno, Edi Dwijo. Kebijakan Pelayanan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Di Bpr Nur Semesta Indah Cabang Jember (2019).

Rokhim, Abdul, Siti Nur Azizatul Luthfyah, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu. “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung

Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan”. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* . Volume 3, No.2, Desember 2022

Sahputri, Vivi Agni. Penerapan Prudential Principle Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Karya Mandiri Kauman Tulungagung dan Koperasi Syariah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung (2021).

Sianipar, Samuel. Penerapan Prinsip Kehati-hatian Yang Digunakan Oleh Bank Perkreditan Rakyat Dalam Melaksanakan Usaha Kredit (2023).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabra, 2013

Suharno. *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*, (Jakarta : Djembatan, 2003)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020

Tsani, M. Analisis Prudential Banking Principle pada produk pembiayaan KMF Syariah IB di PT BRI Syariah Cabang Malang. (2018).

Vebriani, Fera. Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Perspektif Manajemen Risiko Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Murabahah Dengan Akad Wakalah Di Kspps Berkah Hidayah Ummah Cabang Loceret Nganjuk) (2022).

Wulandari, Efa. Perwujudan Prinsip Kehati-hatian dalam Perjanjian Kredit Pada Bpr Ady Jember (2022).

Zulfikri, Ari, Ahmad Sobari, Syarifah Gustiawati, “Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Cabang Bogor”, *Jurnal Journal of Islamic Economics and Banking*, vol. 1, (Juli, 2019)

Wawancara

Marwan Usman Nadhy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2024

Selusi Ernawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2024

Vida Arfitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

Ida Maulida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024

Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2024



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan <i>Prudential Principle</i> Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indh Cabang Jember	<i>Prudential Principle</i> Kredit Bermasalah	Pengertian Prinsip Kehati-hatian (<i>Prudential Principle</i>) Dasar hukum Prinsip Kehati-hatian (<i>Prudential Principle</i>) Pengertian kredit bermasalah Unsur-unsur Kredit Penggolongan kredit bermasalah Faktor penyebab kredit bermasalah	Observasi Informan Pimpinan Bpr NSI Jember Karyawan Bpr NSI Jember Nasabah Bpr NSI Jember Dokumentasi Kepustakaan	Pendekatan dan jenis penelitian mnggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi Penelitian di Bpr Nur Semesta Indah Cabang Jember Teknik Pengumpulan Data Wawancara Observasai Dokumentasi	Bagaimana Penerapan <i>Prudential Principle</i> Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Cabang Jember? Apa Saja Kendala Dan Solusinya Dalam Penerapan <i>Prudential Principle</i> Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Cabang Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saidatus Zakiyah

Nim : 205105010010

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain,maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 September 2024



Saidatus Zakiyah
NIM. 205105010010

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Pimpinan dan Karyawan

1. Apa yang dimaksud dengan kredit bermasalah?
2. Bagaimana prosedur pengajuan kredit di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?
3. Apakah penerapan prinsip kehati-hatian hanya terdapat pada tahap awal analisis kredit saja?
4. Bagaimana dampak penerapan prinsip kehati-hatian dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan masalah?
5. Apakah prinsip kehati-hatian dinilai sudah cukup dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah?
6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?
7. Bagaimana solusi yang akan dilakukan oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?

Wawancara nasabah

1. Sudah berapa kali bapak atau ibu mengajukan pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar Jember?
2. Berapa besar pengajuan kredit yang pernah di ajukan di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?
3. Apakah dalam proses pengajuan kredit, bapak atau ibu dilakukan survei oleh petugas?
4. Apa saja yang ditanyakan pada saat kegiatan survei?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



Nomor : B-199 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024 06 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember
Jl. Ahmad Yani Lingkungan No.86 Sumber Dandang Kebonsari Sumbersari Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Saidatus Zakiyah
NIM : 205105010010
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan *Prudential Principle* Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati-Islami Rahayu







PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
NUR SEMESTA INDAH

Kantor Pusat: Jl. Diponegoro No. 39, Kencong, Jember. Telp 0336 321348, faks. 0336 322435
Kantor Cabang: Jl. Ahmad Yani No. 86, Jember. Telp./faks. 0331 411664

Nomor : 26/BPR/NSI/Jr/VIII/2024

Jember, 1 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwan Usman Nadhy

Jabatan : Pimpinan Cabang

Menerangkan bahwa:

Nama : Saidatus Zakiyah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq - Jember

Jurusan/ Program Studi : Perbankan Syariah

NIM : 205105010010

Judul : "Analisis Penerapan Prudential Principle Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Telah melaksanakan Penelitian di **PT BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember** pada 27 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PT BPR NUR SEMESTA INDAH

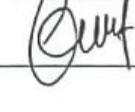


Marwan Usman Nadhy, SE
Pimpinan Cabang

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Jl. Ahmad Yani Lingkungan No.86, Sumber Dandang, Kebonsari, Kec.
Sumpalsari, Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jumat, 10 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian dan ACC tempat penelitian	
2	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara dengan bapak Marwan Usman Nadhy selaku pimpinan BPR NSI Jember	
3	Selasa, 28 Mei 2024	Wawancara dengan ibu Selusih Ernawati selaku Kasie. Operasional BPR NSI Jember	
4	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan ibu Vida Arfitasari selaku Admin redit BPR NSI Jember	
5	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan ibu Ida Maulida selaku Nasabah BPR NSI Jember	
6	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan bapak Sholeh selaku Nasabah BPR NSI Jember	
7	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan bapak Junaidi selaku Nasabah BPR NSI Jember	
8	Kamis, 01 Agustus 2024	Meminta surat selesai penelitian	

PT BPR NUR SEMESTA INDAH



Marwan Usman Nadhy, SE
Pimpinan Cabang

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI CHMAD SIDDIQ







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : SAIDATUS ZAKIYAH
NIM : 205105010010
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Analisis Penerapan Prudential Principle Dalam Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah Di Bpr Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mariyah Ulfah
Mariyah Ulfah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Il. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Saidatus Zakiyah

NIM : 205105010010

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

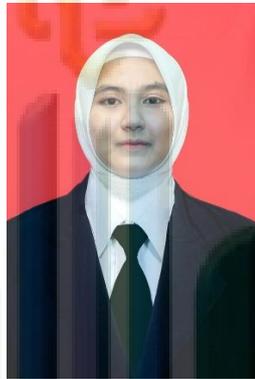
Jember, 29 Agustus 2024

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Ana Pratiwi, M.S.A.



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Saidatus Zakiyah

NIM : 205105010010

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 2002

Alamat : Dsn. Gambiran RT 002/RW 004, Ds.
Mumbulsari, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember

Email : saidazakiya51@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember SMA/MA : MA Bustanul Ulum Bangsalsari

SMP/MTS : SMPN 1 Mumbulsari

SD/MI : SDN 02 Mumbulsari